

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENGEMBANGKAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MATERI AL-KULLIYATUL AL-KHAMSAH
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5
JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :
Fairuz Muntaza
NIM : 212101010082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENGEMBANGKAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MATERI AL-KULLIYATUL AL-KHAMSAH
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5
JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Oleh:

Fairuz Muntaza

NIM : 212101010082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENGEMBANGKAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MATERI AL-KULLIYATUL AL-KHAMSAH
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5
JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

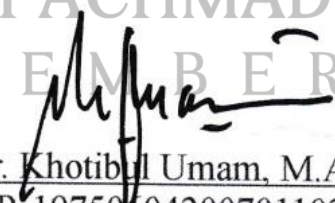
Oleh :

Fairuz Muntaza

NIM : 212101010082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Khotibul Umam, M.A.
NIP. 197506042007011025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENGEMBANGKAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MATERI AL-KULLIYATUL AL-KHAMSAH
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5
JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 16 September 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag.

NIP. 197508082003122003

Ari Dwi Widodo, M.Pd.I.

NIP. 198703312023211015

Anggota :

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag

2. Dr. Khotibul Umam, MA

Menyetujui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : “Yaitu mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat”. (Q.S Az Zumar/39: 18)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Mundofir Sanusi and Ahmad Syaikh, *Al-Majid Al-Qur'an Terjemah, Dan Tajwid Warna* (Jakarta: Beras, 2014), 460.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak telah memberikan bantuan yang tak ternilai, baik berupa materi, dukungan, maupun motivasi. Sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam dan sebagai bagian dari anugerah yang Allah SWT berikan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Ashari dan Ibu Siti Tarwiyah yang telah mendukung dan mendo'akan saya setiap harinya. Serta memberikan saya fasilitas terbaik untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih selalu mencurahkan kasih sayangnya setiap hari salah satunya dengan memberikan saya arahan dan nasehatnya agar saya menjadi manusia yang lebih baik lagi.
2. Kepada kakak saya Nida Hanim Baroroh, terimakasih atas segala dukungannya dan motivasinya. serta selalu menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan limpahan rahmat-Nya serta selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kehidupan. Khususnya bagi Saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN KHAS Jember. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag. M.S.i selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas kontribusinya dalam menyelenggarakan program-program unggulan fakultas yang turut melancarkan proses perkuliahan..
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu memastikan kelancaran program-program fakultas, sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan baik.
4. Dr. H. Fathiyaturrahmah, S.Ag, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi.

5. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mulai dari awal perkuliahan hingga selesainya proses skripsi.
6. Dr. H. Khotibul Umam, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang mana di tengah kesibukannya, senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahan, hingga skripsi ini selesai.
7. Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, M.Pd. selaku Kepala SMK Negeri 5 Jember yang telah bersedia memberikan izin penelitian skripsi.
8. Moh. Fahrudin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Jember yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam proses penelitian.
9. Peserta didik kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember yang bersedia membantu terselesaikannya proses penelitian.
10. Seluruh orang-orang yang berjasa dalam kehidupan penulis, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 25 Juni 2025

Fairuz Muntaza

NIM: 212101010082

ABSTRAK

Fairuz Muntaza, 2025: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah Kelas X Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2024/2025."

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, Berpikir Kritis Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penerapan Kurikulum Merdeka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Jember telah mengimplementasikan berbagai model pembelajaran. Salah satunya adalah *think pair share* (TPS), yang terbukti efektif dalam mendorong siswa berpikir kritis, meningkatkan keaktifan mereka selama proses belajar, serta melatih kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pendapatnya.

Fokus penelitian skripsi ini diantaranya yaitu: 1) Bagaimana tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *think* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *al-kulliyatul al-khamsah* kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025?, 2) Bagaimana tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *pair* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *al-kulliyatul al-khamsah* kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025?, 3) Bagaimana tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *al-kulliyatul al-khamsah* kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025?.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahapan *think*, *pair* dan *share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025.

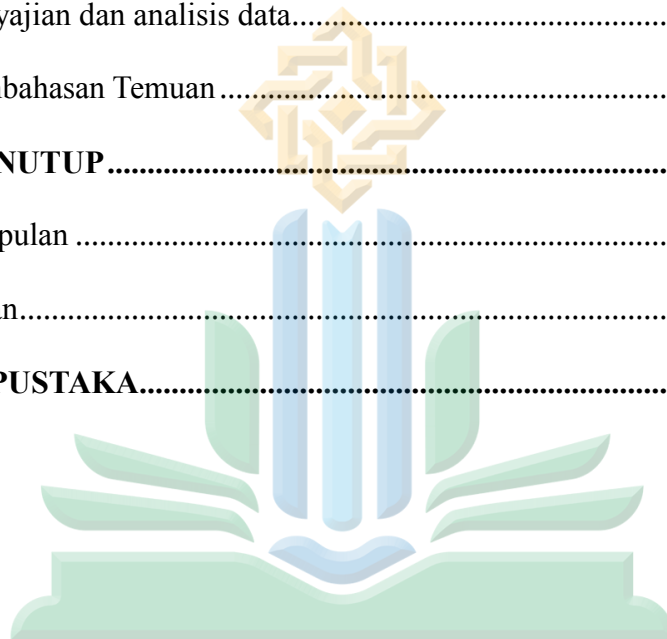
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik penentuan subyek penelitian adalah purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pada tahap *Think*, guru memberikan 5 tipe soal atau permasalahan yang berbeda masing-masing siswa mendapatkan 1 permasalahan, untuk diselesaikan secara individu, dengan waktu 15 menit. 2) Pada tahap *Pair*, siswa memilih pasangan yang mendapat tipe soal yang sama untuk diajak berdiskusi tentang permasalahan yang didapatkannya, dengan waktu 15 menit. 3) tahap *Share*, pada tahap ini siswa maju kedepan secara bergantian dengan teman kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi, dengan dipimpin oleh guru agar berjalan secara tertib.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	6
KATA PENGANTAR.....	7
ABSTRAK	9
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42

E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian dan analisis data.....	57
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

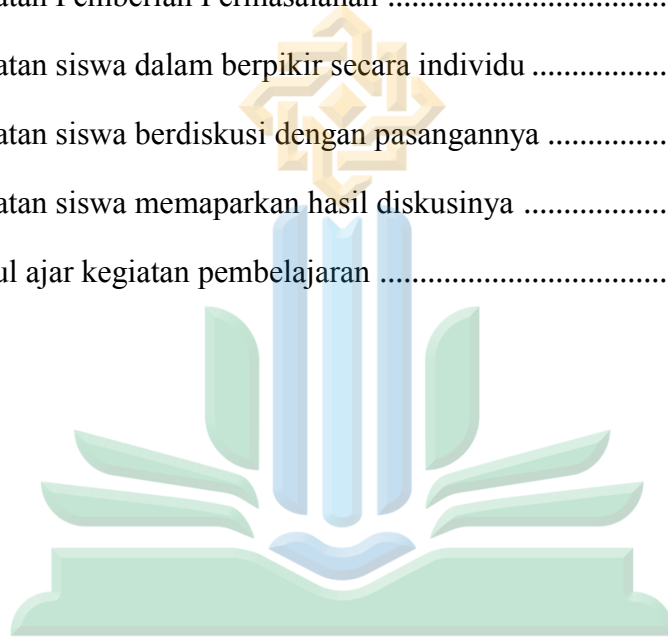
No	Uraian	Hal.
2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
4. 1	Temuan Penelitian.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4. 1	Struktur organisasi SMK Negeri 5 Jember	55
4. 2	Kegiatan Pendahuluan	61
4. 3	Kegiatan Pemberian Permasalahan	63
4. 4	Kegiatan siswa dalam berpikir secara individu	69
4. 5	Kegiatan siswa berdiskusi dengan pasangannya	76
4. 6	Kegiatan siswa memaparkan hasil diskusinya	81
4. 7	Modul ajar kegiatan pembelajaran	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
	Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	91
	Lampiran 2 Matriks Penelitian	92
	Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	95
	Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	105
	Lampiran 5 Modul Ajar	107
	Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara.....	119
	Lampiran 7 Denah Sekolah	122
	Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	123
	Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian.....	124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek objek atau sasaran dari pendidikan itu sendiri adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena keberadaan manusia yang tidak terlepas dari lingkungannya, maka berlangsungnya proses pendidikan itu selamanya akan berkaitan erat dengan lingkungan dan akan saling memengaruhi secara timbal balik. Interaksi manusia dengan lingkungannya secara efektif dan efisien yang memberikan pengalaman yang dapat mengembangkan potensi kemanusiaan hal itulah yang disebut dengan Pendidikan.¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Syafiril and Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 1ed. (kencana, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=4IGWDwAAQBAJ&lpg=PA79&ots=ICKy8OVat5&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=true>, 10.

² Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.”.

Salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah menciptakan proses pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Oleh karena itu, keberadaan proses pembelajaran di sekolah sangat diperlukan. Pembelajaran sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, terdapat lima jenis interaksi yang dapat terjadi, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik, 2) interaksi antara sesama peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar yang telah dirancang, serta 5) interaksi peserta didik dan pendidik dengan lingkungan sekitar.

Pada agama Islam, mereka yang berusaha mendapatkan pengetahuan akan diangkat derajatnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang menekankan betapa pentingnya menghadiri majelis dan menuntut ilmu pengetahuan. Berikut firman Allah tentang surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam Islam, di mana menuntut ilmu menjadi kewajiban bagi setiap Muslim. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran sentral sebagai pembimbing yang menyampaikan ilmu dan membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar atau proses pembelajaran yang menarik agar peserta didik merasa antusias dalam belajar.

Menciptakan proses pembelajaran yang menarik yaitu bisa menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan suatu mata pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh Solikhatun Marfu', model pembelajaran adalah suatu rancangan atau strategi jangka panjang yang digunakan untuk merancang kurikulum, menyusun materi ajar, serta menjadi pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.³

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan yang berfokus pada student-centered learning, di mana siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya pembelajaran tanpa mengambil peran utama.⁴

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa tipe salah satunya adalah tipe pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* ini merupakan model

³ Solikhatun Marfu, "Model Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa," Prosiding Seminar Nasional Matematika 5 (2022): 50–54, https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/_50.

⁴ Joko Krismanto Harianja., Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif, ed. Abdul Karim and Janner Simarmata, 1st ed. (Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022), 2.

pembelajaran yang memiliki tiga Langkah utama yaitu think (perpikir), pair (berpasangan), dan share (berbagi).

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Frank Lyman pada tahun 1981, dalam buku Joko Krismato, yaitu sebagai sebuah strategi pembelajaran aktif yang telah terbukti efektif selama lebih dari dua dekade. Dalam model pembelajaran *Think-pair-share*, siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama dan berbagi ide dengan teman sekelas mereka. Strategi pembelajaran ini memungkinkan setiap siswa untuk berpikir dan berkomunikasi tentang apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran siswa, dapat meningkatkan kemampuan kognitif maupun afektif, dengan menerapkan model *Think-Pair-Share* di kelas. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, lebih terlibat dalam proses belajar, dan lebih suka bekerja sama. Model ini juga berpengaruh pada kemampuan siswa secara keseluruhan.⁵

Berdasarkan hasil pra observasi di SMK Negeri 5 Jember bahwasanya kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 5 Jember ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini lebih fleksibel dan fokus pada pengembangan diri siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam upaya membekali siswa dengan keahlian yang spesifik dan sesuai dengan minatnya, SMK Negeri 5 Jember menawarkan beragam program keahlian (jurusan) yang terakreditasi. Beberapa jurusan yang ada di SMK Negeri 5 Jember meliputi: Analisis Pengujian Laboratorium, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia,

⁵ Joko Krismanto Harianja, 63-69.

Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Ternak Ruminansia, Agribisnis Ternak Unggas, Agribisnis Perikanan Air Tawar, Pemuliaan dan Perbenihan Tanaman, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Pengawasan Mutu Hasil Pertanian, dan Alat Mesin Pertanian. Setiap jurusan ini punya pelajaran dan praktik yang dirancang agar siswa punya keahlian yang dibutuhkan.⁶

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember yaitu bapak Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, bahwasanya SMK Negeri 5 Jember tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan soft skills siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga menjalin kemitraan yang erat dengan berbagai industri dan dunia usaha, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk praktik kerja lapangan, magang, serta meningkatkan peluang kerja setelah lulus. Hal ini sesuai dengan visi dari SMK Negeri 5 Jember sendiri yaitu Terwujudnya lulusan berkarakter, kompeten, berbudaya lingkungan yang unggul di dunia kerja, wirausaha, dan mampu melanjutkan pendidikannya di era global.⁷

Pra observasi peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas, yaitu kelas X DKV (Desain Komunikasi Visual). Di SMK Negeri 5 Jember ini jurusan DKV hanya terdiri satu kelas, dengan jumlah siswa 36 yang mana ada 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Untuk wali kelas X DKV ini bernama ibu Arika. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas ini

⁶ Pra observasi di SMK Negeri 5 Jember, 27 November 2024.

⁷ Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 November 2024.

dilaksanakan pada hari Kamis selama 3 jam pelajaran yang dibagi menjadi dua sesi: satu jam sebelum istirahat dan dua jam setelah istirahat. Adapun salah satu masalah yang ditemukan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas X DKV yaitu kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa terkadang merasa bosan dalam pembelajaran, dan terkadang siswa tidak tertarik atau menggapangkan materi yang diajarkan. Selain kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran terkadang siswa hanya menerima materi saja tanpa ingin mengetahui lebih lanjut akan materi yang sedang dibahas. Karena itu siswa jarang bertanya akan materi yang diajarkan. Hal ini bisa disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan atau siswa kurangnya dalam berpikir kritis.⁸

Selain melakukan obsevasi peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di kelas X DKV yaitu bapak Fahrudin. Informasi yang didapatkan ketika wawancara yaitu model pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Fahrudin ketika melakukan pembelajaran ini beragam yaitu problem based learning (PBL), project based learning (PJBL), *Think Pair Share* (TPS), dan jigsaw. Namun yang paling sering menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL). Beliau terkadang juga memberikan tugas untuk membuat video, menganalisis video ataupun artikel. Untuk media pembelajaran yang biasa digunakan untuk sekarang ini adalah melalui media handphone dengan memanfaatkan aplikasi

⁸ Pra observasi di SMK Negeri 5 Jember, 28 November 2024.

WhatsApp. Kenapa menggunakan media ini dikarenakan menurut beliau lebih efisien untuk mengirimkan dan mengumpulkan tugas.⁹

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) karena model pembelajaran ini jarang digunakan dan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis atau berpikir secara mendalam tentang sebuah permasalahan, dan dapat membuat siswa lebih aktif serta mampu melatih siswa mengkomunikasikan pendapatnya mengenai permasalahan yang disajikan bersama dengan temannya. Sehingga dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Dengan demikian, peneliti mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah Kelas X di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *think* pada mata pelajaran Pendidikan

⁹ Moh. Fahrudin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 November 2024.

Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025?

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *pair* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *think* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *pair* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *share* pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dijadikan alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan upaya untuk memperkaya wawasan pengetahuan dan keterampilan. Terutama dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif, dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan lebih memahami mengenai penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini memperkaya literatur perpustakaan UIN KHAS Jember dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, sehingga dapat

dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi SMK Negeri 5 Jember

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Jember. Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mempertimbangkan dan mengembangkan kurikulum dan model pembelajaran yang lebih baik, terutama dalam hal mengembangkan cara berpikir kritis siswa. Studi ini juga dapat berguna bagi sekolah lain yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, khususnya dalam judul penelitian. Bagian ini menyajikan penjelasan mendalam mengenai istilah-istilah kunci yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* Dalam Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah Kelas X Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2024/2025” , diharapkan dengan adanya pembaca dapat memahami secara utuh konsep yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Definisi istilah meliputi:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang digunakan untuk mengarahkan pelaksanaan pembelajaran memberikan gambaran

tentang bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar di mana siswa bekerja sama satu sama lain dalam kelompok kecil yang berbeda. Dengan adanya kerja sama satu sama lain maka dapat mewujudkan pemahaman bersama antar anggota kelompok. Selain itu mereka juga belajar untuk menghormati satu sama lain, berkomunikasi dengan baik, dan bertanggung jawab atas hasil kelompok.

Jadi Model Pembelajaran Kooperatif dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS) adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Melalui tiga langkah sederhana, berpikir mandiri, berbicara berpasangan, dan berbagi hasil dengan kelas, TPS mendorong siswa untuk menjadi lebih baik dalam berpikir kritis dan berkomunikasi. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis berarti melakukan analisis mendalam terhadap suatu informasi, menilai kebenarannya, dan kemudian membuat kesimpulan yang rasional. Ini melibatkan proses berpikir yang terstruktur, di mana kita memeriksa semua fakta yang ada, mempertimbangkan

berbagai sudut pandang, dan menghindari membuat kesimpulan terburu-buru. Berpikir kritis membantu kita membuat keputusan yang lebih baik dan memecahkan masalah dengan lebih baik.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa. Diharapkan melalui proses pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya akan memperoleh pemahaman kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga akan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Materi *Al-Kulliyatul Al-Khamsah*

Materi ini ada pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X, Materi *al-kulliyatul al-khamsah* mencakup lima prinsip dasar hukum Islam yang dimaksudkan untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kerusakan. Istilah ini terdiri dari dua kata, yaitu "*al-kulliyat*" yang berarti prinsip dasar dan "*al-khamsah*" berarti lima. *Al-kulliyatul al-khamsah* sering disebut juga sebagai *maqashid al-khamsah*, yang berarti lima tujuan utama. Dalam materi ini mencakup lima *al-kulliyatul al-khamsah* yaitu perlindungan terhadap agama (*hifzhu al-din*), perlindungan terhadap jiwa (*hifzhu al-nafs*), perlindungan terhadap akal (*hifzhu al-'Aql*), perlindungan terhadap keturunan (*hifzhu al-nasl*), dan perlindungan terhadap menjaga harta (*hifzhu al-mal*).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam alur pembahasan skripsi, mulai dari pendahuluan hingga penutup, dijelaskan secara naratif pada sistematika pembahasan. Penulisan yang terstruktur dan runtut diperlukan agar mudah dipahami. Berikut adalah sistematika penulisannya:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Bab ini berisikan penelitian terdahulu berupa perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, serta berisi kajian teori berupa bahasan terkait landasan-landasan teori yang terdapat dalam judul penelitian.

Bab ketiga berupa metode penelitian. Bab ini berisikan metode-metode yang dilakukan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat berupa penyajian data dan analisis. Bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima berupa penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil peneliti, sedangkan saran – saran yang dapat membantun memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menggabungkan beberapa temuan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan dan kemudian membuat ringkasan dari penelitian yang telah dipublikasikan. Karena setelah melakukan langkah-langkah ini, akan menjadi jelas seberapa orisinal dan posisi penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi, Sonifatur Rofiqoh, 2022. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid Full Day Jember” Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini yaitu meneliti bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan metode *think paire share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul murid full day Jember.¹⁰

2. Skripsi, Uswatun Khasanah, 2023. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹⁰ Rofiqoh Sonifatur, *Penerapan Model Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas Vi Sd Hidayatul Murid Full Day Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022).

dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *think pair share* (TPS) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Perubahan Lingkungan Kelas X IPA di MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan untuk mengumpulkan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap minat belajar peserta didik.¹¹

3. Jurnal Pendidikan Islam, Tobi Ferdianto, 2024. Mahasiswa STIT Bustanul Ulum Pringsewu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Pendidikan Agama Islam” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini yaitu model pembelajaran *think pair share* (TPS) memberikan hasil yang positif pada pengembangan pemikiran dan interaksi peserta didik.¹²
4. Jurnal Pendidikan Islam, Nuraeni, 2024. Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi dengan judul “Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPS pada siswa kelas V sekolah dasar” Penelitian ini menggunakan metode Mix method merupakan

¹¹ Uswatun Khasanah, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Perubahan Lingkungan Kelas X Ipa Di Ma Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023* (Jember: UIN KHAS Jember, 2023).

¹² Tobi Ferdianto, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 22, 2024): 14–32, <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.51>.

penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam hasil penelitian ini yaitu Penggunaan model pembelajaran *think pair share* (TPS) sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹³

5. Tesis, Amin Adi Prasetya, 2024. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* (TPS) terhadap keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pondok Schooling Darul Ilmi Kabupaten Bandung.” Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan untuk mengumpulkan data menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini yaitu model *think pair share* (TPS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Peradaban Islam Pada Masa Modern lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi siswa dibandingkan metode diskusi.¹⁴

¹³ Galih Dani Septiyan Rahayu, Faridillah Fahmi Nurfurqon, and PGSD IKIP Siliwangi, “Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Journal of Elementary Education* 07 (2024), <https://doi.org/10.22460/collase.v7i6.18373>

¹⁴ Amin Adi Prasetya, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Komunikasi Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Pondok Schooling Darul Ilmi Kabupaten Bandung.” (thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sonifatur Rofiqoh, "Penerapan Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid Full Day Jember"	a. Menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> b. Menggunakan metode Penelitian kualitatif c. Jenis karya tulis ilmiah berbentuk skripsi	a. Obejek penelitian dilakukan di Kelas VI SD Hidayatul b. Berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan model <i>think pair share</i>	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam model <i>think pair share</i> (TPS) pada pembelajaran tematik
2	Uswatun Khasanah, "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Perubahan Lingkungan Kelas X IPA Di MA Wahid Hasyim Balung Jember"	1. Menggunakan model pembelajaran <i>think pair share</i> (TPS) 2. Jenis karya tulis ilmiah berbentuk skripsi	6. Menggunakan metode Penelitian kuantitatif 7. Berfokus terhadap minat belajar peserta didik 8. Obejek penelitian dilakukan di Kelas X IPA Di MA Wahid Hasyim Balung Jember.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada minat peserta didik dan juga hasil dari belajar peserta didik
3	Tobi Ferdianto, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> "	a. Menggunakan Model pembelajaran kooperatif <i>think pair share</i> b. Menggunakan metode kualitatif	a. Obejek penelitian dilakukan di SMAN 8 Padang b. Jenis karya tulis ilmiah berbentuk jurnal	Penelitian lebih berfokus pada peningkatan efektifitas dalam proses belajar, dan kecedersan

	(TPS) dalam Pendidikan Agama Islam”	c. Memfokuskan untuk menguraikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i> (TPS) dalam Pendidikan Agama Islam		interpersonal siswa.
4	Nuraeni, Galih Dani Septiyan Rahayu, dan Faridillah Fahmi Nurfurqon, “Penggunaan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPS pada siswa kelas V sekolah dasar”	a. Menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>think pair share</i> b. Memfokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis	a. Penggunaan metode penelitian yaitu Mix method b. Obejek penelitian dilakukan di SD c. Mata pelajaran yang diterapkan IPS d. Jenis karya tulis ilmiah berbentuk jurnal	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa
5	Amin Adi Prasetya, “Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>think pair share</i> (TPS) b. Mata pelajaran yang diterapkan Pendidikan Agama Islam	a. Berfokus kepada keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi b. Menggunakan metode kuantitatif c. Objek penelitian dilakukan di SMA Pondok Schooling Darul Ilmi Kabupaten Bandung. d. Jenis karya tulis	Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada efektivitas peningkatan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi siswa dibandingkan metode diskusi.

di SMA Pondok Schooling Darul Ilmi Kabupaten Bandung”		ilmiah berbentuk tesis	
--	--	---------------------------	--

Berdasarkan uraian lima penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) menunjukkan dampak positif dalam berbagai aspek pembelajaran seperti halnya model pembelajaran TPS yang efektif untuk meningkatkan minat belajar, mengembangkan pemikiran dan interaksi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan komunikasi siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama islam. Berbeda dengan cakupan penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan jenis karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan memfokuskan pada tahapan think, pair dan share yang muncul dari penerapan model pembelajaran TPS dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi *Al-Kulliyatul Al-Khamsah* di kelas X SMK Negeri 5 Jember.

B. Kajian Teori

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian model pembelajaran

Association for Educational Communication and Technology (AECT) yang dikutip oleh Rusydi Ananda dan Abdillah menyatakan bahwa model adalah suatu representasi yang secara konseptual serupa

dengan bentuk aslinya, yang bisa berupa objek fisik, deskripsi verbal, atau gambaran grafis yang menyerupai atau mencerminkan bentuk yang sesungguhnya. Model itu sendiri merupakan tiruan dari bentuk asli. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Meyer mengatakan bahwa model adalah sesuatu yang konkret yang diubah menjadi bentuk yang lebih komprehensif. Definisi ini menunjukkan bahwa model pada dasarnya adalah representasi dari sesuatu yang lebih rumit, dengan tujuan untuk menyederhanakannya. Representasi tersebut bisa berupa bentuk, proses, atau fungsi dari suatu fenomena fisik maupun ide.¹⁵

Sehingga Model pembelajaran dapat diartikan sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan cara terstruktur dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model ini umumnya digunakan oleh perancang pembelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dapat berlangsung dengan terorganisir dan berfokus pada tujuan yang jelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai rencana atau pola yang digunakan untuk merancang kurikulum, menyusun materi pelajaran, serta membimbing siswa dalam proses belajarnya.

¹⁵ Rusydi Ananda and Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*, ed. Nasrul Syakur Chaniago and Muhammad Fadhli, 1st ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 19.

b. Model pembelajaran kooperatif

Menurut Soejadi dalam buku Rusman, teori konstruktivisme menjadi dasar pembelajaran kooperatif, di mana siswa secara individu menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya aspek sosial dalam belajar, serta penggunaan kelompok belajar yang beragam untuk mendorong perubahan konseptual. Piaget berfokus pada proses aktif belajar individu, sementara Vygotsky menyoroti interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Kedua pandangan ini dapat berjalan bersama dalam pembelajaran, di mana interaksi dengan teman sebaya melalui kelompok belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman mereka.¹⁶

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan komposisi anggota yang beragam. Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif mirip dengan kerja kelompok. Banyak guru beranggapan bahwa mereka sudah biasa menerapkan *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

¹⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru, 2nd ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 201-202.

Namun, tidak semua bentuk belajar kelompok dapat dikategorikan sebagai *cooperative learning*.¹⁷

Adapun karakteristik dari model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :¹⁸

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama

Selain karakteristik, model pembelajaran kooperatif ini juga memiliki lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Rusman, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, pencapaian tugas bergantung pada usaha bersama dalam kelompok. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi masing-masing anggotanya, sehingga semua anggota merasa saling bergantung satu sama lain.
- 2) Tanggung jawab individu (*individual accountability*), menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh kinerja setiap anggotanya. Oleh karena itu, setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam kelompok.

¹⁷ Rusman. 202-203.

¹⁸ Rusman. 207.

¹⁹ Rusman. 212

- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*) memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk bertemu langsung, berinteraksi, dan berdiskusi guna saling memberikan dan menerima informasi dari anggota lainnya.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) bertujuan untuk melatih siswa agar aktif berpartisipasi dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, mengharuskan kelompok untuk menyisihkan waktu tertentu guna mengevaluasi cara kerja dan hasil kerja sama mereka, agar ke depannya dapat bekerja lebih efektif.

c. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1) Pengertian model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, salah satunya adalah tipe *think-pair-share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi. TPS adalah metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Diperkenalkan oleh Frang Lyman dan rekan-rekannya di Universitas Maryland pada tahun 1981, dengan konsep "waktu tunggu atau berpikir", TPS menjadi cara yang efektif untuk menciptakan variasi dalam suasana diskusi kelas.²⁰

²⁰ Cici Veronika Sumarsya and Syafri Ahmad, "Think Pair Share Sebagai Model Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 1374–1188, 1379.

2) Tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *think-pair-share* cocok untuk guru dan siswa yang baru mengenal pembelajaran kolaboratif. Model ini bisa diterapkan pada berbagai materi, namun agar efektif, siswa perlu berpikir tentang pertanyaan yang diberikan.

Menurut Slone dan Mitchell yang dikutip oleh Hengki Wijaya, *think pair share* (TPS) adalah teknik pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Teknik ini terdiri dari tiga langkah utama: *think*, *pair*, dan *share*. Tahap *think* mengharuskan setiap mahasiswa untuk memikirkan pertanyaan atau masalah secara individual. Pada fase ini, mahasiswa diberi waktu terbatas untuk mengorganisir pemikiran mereka dan merumuskan ide atau jawaban. Setelah itu, mereka melanjutkan ke tahap *pair*, di mana mereka berpasangan untuk mendiskusikan jawaban masing-masing.²¹

Pendapat ini diperkuat oleh Bamiro, yang juga mengidentifikasi tiga komponen utama dalam TPS: waktu untuk berpikir mandiri, waktu untuk berbagi ide dengan pasangan, dan waktu untuk berbagi hasil diskusi dalam kelompok yang lebih besar. Teknik TPS diyakini efektif dalam meningkatkan

²¹ Hengki Wijaya, "Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter" (Makasar, December 14, 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/xn4dw>, 12.

partisipasi mahasiswa dalam diskusi, bahkan bagi individu yang cenderung tertutup.²²

Menurut Kagan dalam buku Joko Krismanto, dkk. ada lima tahapan dalam langkah penerapan *think-pair-share*, yaitu:²³

- b) Pemilahan siswa dalam model *Think-pair-share* dimulai dengan membagi mereka ke dalam pasangan secara acak untuk menghindari perbedaan kemampuan dan memberi kesempatan untuk saling mengenal serta membangun rasa hormat.
- c) Guru memulai dengan memberikan pertanyaan yang kompleks dan memiliki berbagai jawaban, seperti “Apa yang Anda pikirkan tentang penjelasan ini?” untuk mendorong siswa berpikir lebih mendalam.
- d) Guru memberikan waktu beberapa menit bagi siswa untuk memikirkan jawaban dan alasan mereka, sehingga mereka dapat memiliki jawaban alternatif untuk dibagikan dengan pasangan.
- e) Siswa kemudian berdiskusi dengan pasangan mereka untuk membandingkan dan berbagi solusi, yang dapat diperluas menjadi diskusi kelompok lebih besar untuk mendapatkan berbagai perspektif.

²² Wijaya, 12.

²³ Joko Krismanto Harianja et al., Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif, 67.

- f) Siswa secara bergiliran menyampaikan pendapat, dan teman-temannya memberikan tanggapan. Jika ada kesalahan, teman kelompok lainnya dapat memberikan koreksi.

Model pembelajaran *think-pair-share* (TPS) yang dikemukakan oleh Frank Lyman dikutip oleh Tukiran Taniredja melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi siswa. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:²⁴

- a) Penyampaian materi dan tujuan pembelajaran oleh guru,
- b) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan materi atau permasalahan secara individual,
- c) Pembentukan pasangan siswa untuk saling bertukar ide dan hasil pemikiran,
- d) Pelaksanaan diskusi kelompok kecil di mana setiap pasangan membagikan hasil diskusinya,
- e) Fasilitasi diskusi oleh guru untuk mengarahkan pemahaman dan melengkapi informasi yang belum terungkap,
- f) Penyampaian kesimpulan oleh guru,
- g) Penutup kegiatan pembelajaran.

²⁴ Nenden Siti Sarfah, Mohammad Fikri, and Waridatul Husnawiyah Ruqoyah, *Inovasi Model Pembelajaran PAI*, ed. Rosyiful M Aqli and Ahmad Ariyanto, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 58.

3) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *think pair share* (TPS)

Setiap model pembelajaran memiliki sisi positif dan negatifnya masing-masing. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS), yang juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS):²⁵

a) Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1. Fleksibilitas Penerapan: Model TPS mudah diimplementasikan pada berbagai jenjang pendidikan dan dalam beragam konteks pembelajaran.
2. Peningkatan Kualitas Respons: Pemberian waktu untuk berpikir secara individual memungkinkan siswa menghasilkan respons yang bagus.
3. Aktivitas Kognitif Siswa: TPS secara aktif melibatkan siswa dalam proses pemikiran konseptual terhadap materi pelajaran.
4. Pendalaman Pemahaman Konseptual: Melalui diskusi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep dalam topik pembelajaran.

²⁵ Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran, ed. Ali Hasan Zein and Amira Dzatin Nabila, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 37-38.

5. Pembelajaran Kolaboratif Antar Siswa: Model ini memfasilitasi proses belajar melalui interaksi dan pertukaran gagasan antar siswa.
6. Partisipasi Demokratis: Setiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan menyampaikan ide-ide mereka.

b) Kekurang model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1. Membutuhkan Pengawasan Ekstensif: Jumlah kelompok yang banyak memerlukan pemantauan yang seksama dari pengajar.
2. Potensi Terbatasnya Ragam Ide: Metode ini mungkin menghasilkan variasi ide yang lebih sedikit dibandingkan teknik curah pendapat yang lebih bebas.
3. Ketiadaan Mediator Konflik: Jika terjadi perbedaan pendapat antar anggota pasangan, tidak ada pihak ketiga yang memfasilitasi penyelesaiannya.

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian kemampuan berpikir kritis

Berpikir kritis adalah proses menggunakan keterampilan atau strategi kognitif untuk meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan, yang meliputi pemecahan masalah, identifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi, mengevaluasi berbagai kemungkinan, dan mengambil keputusan.²⁶

Proses ini, individu diharapkan dapat menganalisis informasi secara objektif, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta membuat keputusan yang logis dan tepat berdasarkan bukti yang ada. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam menghadapi tantangan dan membuat pilihan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan berpikir kritis

Pada buku Linda dan Ika yang berjudul "Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran", Keynes mengatakan bahwa orang yang melakukan analisis kritis akan menilai dan mengevaluasi setiap aspek dari sebuah argumen. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis diperlukan. Ini berarti bahwa seseorang harus secara aktif mencari setiap aspek dari sebuah argumen dan menguji pernyataan yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim tersebut. Fakta bahwa pendapat kita benar-benar objektif adalah aspek paling penting dari berpikir kritis ini.²⁷

c. Pentingnya berpikir kritis

Menurut H.A.R. Tilaar dalam buku Linda dan Ika yang berjudul *thinking critic in education*, ada beberapa alasan mengapa

²⁶ Iwan Wicaksono, Indrawati, and Supeno, "PhET (Physics Education Technology) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" 5 (November 14, 2020): 2527–5917, 2.

²⁷ Linda Zakiah and Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, ed. Erminawati, 1st ed. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), www.erzatamapress.com.

berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan, yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan menunjukkan penghormatan terhadap peserta didik sebagai individu (*respect a person*). Hal ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkembang secara maksimal karena mereka merasa dihargai dan diberikan ruang untuk mengembangkan hak-hak pribadi mereka.
- 2) Berpikir kritis menjadi tujuan utama dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan dewasa secara lebih matang.
- 3) Proses pendidikan yang mendorong perkembangan berpikir kritis telah lama menjadi standar tradisional, seperti yang ditunjukkan dalam pelajaran ilmu pengetahuan.
- 4) Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam kehidupan demokrasi. Demokrasi hanya dapat berkembang jika warga negaranya mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan politik, sosial, dan ekonomi.

Berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan individu untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen dengan cermat, dan membuat keputusan yang tepat, sehingga mereka dapat memecahkan masalah secara efektif, meningkatkan kreativitas,

²⁸ Zakiah and Lestari, 7-8.

berpartisipasi aktif dalam demokrasi, mengembangkan diri, dan menghadapi era digital yang banyak berita *hoax*.

d. Ciri-ciri berpikir kritis

Adapun ciri-ciri berpikir kritis adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) kemampuan untuk mengenali dan mendeteksi masalah;
- 2) kemampuan untuk membedakan ide yang relevan dari yang tidak relevan
- 3) kemampuan untuk mengidentifikasi perbedaan yang ada
- 4) kemampuan untuk secara cermat menguji asumsi yang ada
- 5) kemampuan untuk membuat generalisasi berdasarkan data yang tersedia dan data yang diperoleh di lapangan.
- 6) kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang ada.

e. Cara berpikir kritis

Setiap orang harus memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai akibat dari perkembangan zaman yang semakin maju dan modern. Namun, tidak semua orang memiliki keterampilan tersebut. Sebagai upaya untuk memberi setiap orang kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menurut Milton Keynes yang dikutip oleh Zakiah dan Lestari menjelaskan beberapa cara berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:³⁰

²⁹ Tri Ariani, "Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems," *Physics Education Journal* 3, no. 1 (2020): 1–17, <http://jurnal.unipa.ac.id/index.php/kpej>, 4.

³⁰ Zakiah and Lestari, Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran, 13-14.

1) Mengidentifikasi Informasi Utama

Pertama, pahami argumen utama dalam informasi yang dibaca. Identifikasi poin-poin utama, klaim yang dibuat, dan bukti yang digunakan untuk mendukung kesimpulan.

2) Menganalisis Materi

Tentukan relevansi informasi terhadap kebutuhan Anda. Pertimbangkan apakah materi sesuai dengan teori atau penelitian lain, gambaran besarnya, jenis argumen (induktif atau deduktif), dan apakah ada informasi tambahan yang diperlukan. Tinjau apakah argumen seimbang atau cenderung mengabaikan aspek tertentu untuk mendukung pandangan tertentu.

3) Membandingkan dan Menerapkan Informasi

Gunakan teori atau prinsip untuk situasi nyata guna memahami subjek secara mendalam. Proses ini dapat mengungkap kelemahan atau batasan teori dan menunjukkan kebutuhan untuk mengaitkan dengan prinsip lain guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

f. Indikator berpikir kritis

Indikator-indikator yang dikembangkan oleh Facione dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis, berdasarkan Facione, mencakup enam aspek utama:³¹

³¹ Ariani, "Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems.", 5.

1) Interpretasi

Kemampuan untuk memahami dan mengungkapkan makna dari suatu permasalahan.

2) Analisis

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menarik hubungan antara pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya.

3) Evaluasi

Kemampuan untuk menilai kredibilitas pernyataan atau representasi serta meninjau hubungan logis antara pernyataan, deskripsi, atau konsep.

4) Inferensi

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh elemen-elemen yang diperlukan dalam menarik kesimpulan.

5) Eksplikasi

Kemampuan untuk menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh.

6) Regulasi Diri

Kemampuan untuk memantau aktivitas kognitif seseorang, termasuk proses analisis dan evaluasi, dalam menyelesaikan permasalahan.

3. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Berdasarkan pendapat Rahmat yang dikutip dalam jurnal Fitria, dkk. pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membimbing dan membentuk peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mampu mengamalkan ajaran tersebut dan menjadikannya sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengimani, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dirancang secara khusus sesuai dengan ketentuan yang ada.³²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Terkait dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, Darajat dalam jurnal Hilda dan Zainal menjelaskan beberapa tujuan sebagai berikut. Pertama, membangkitkan, mengembangkan, dan membentuk sikap siswa yang positif, disiplin, serta mencintai

³² Fitria Hardiyanti et al., "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd It Permata Hati Palembang" 02 (2023): 110–22, <https://journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal>, 111-112..

agama dalam setiap aspek kehidupan sebagai perwujudan dari ketakwaan, yaitu ketaatan terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, menjadikan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai motivasi intrinsik bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka menyadari pentingnya iman dan ilmu serta pengembangannya untuk meraih keridhaan Allah Swt. Ketiga, mendorong dan membimbing siswa agar memahami agama dengan benar serta mengamalkannya sebagai keterampilan beragama yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.³³

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mencakup empat materi utama, yaitu al-Qur'an dan Hadis, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada materi Aqidah yang digabungkan dengan Akhlak, pembelajaran berfokus pada pembiasaan nilai-nilai Islam agar menjadi gaya hidup peserta didik, yang berdampak pada terbentuknya karakter islami. Pendidikan Akhlak tidak hanya teori, tetapi juga memerlukan keteladanan dari guru, karena sikap dan perilaku guru sering kali ditiru siswa. Oleh karena itu, peran guru dan warga sekolah, termasuk orang tua, sangat penting sebagai teladan. Pengajaran Al-Qur'an meliputi cara membaca, memahami makna, serta mengamalkan isinya, sering kali disertai Hadis yang relevan. Fiqih mengajarkan tata

³³ Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (July 11, 2024): 125–36, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>, 129.

cara ibadah wajib maupun sunah, interpretasi atas syariat, dan implementasinya dalam ibadah serta muamalah. Materi sejarah kebudayaan islam (SKI) bertujuan agar peserta didik dapat meneladani perjuangan Nabi, para sahabat, dan pahlawan Islam, serta mengaplikasikan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Pendidikan agama islam (pai) dan budi pekerti (bd) disekolah khususnya SMA/SMK kelas sepuluh, terdapat materi *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* yang ada bab ke sembilan. Dengan tema menerapkan *al-kulliyatu al-khamsah* dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ *Al-kulliyatu Al-khamsah* atau dengan lima hak dasar manusia ini mencakup perlindungan terhadap agama (*hifzhu al-din*), perlindungan terhadap jiwa (*hifzhu al-nafs*), perlindungan terhadap akal (*hifzhu al-'Aql*), perlindungan terhadap keturunan (*hifzhu al-nasl*), dan perlindungan terhadap menjaga harta (*hifzhu al-mal*).³⁶

Ajaran Islam menetapkan tujuan syariah (*maqashid*) yang berpusat pada pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan (*Al-Kulliyatul Al-Khamsah*): agama, jiwa, akal, keturunan/kehormatan, dan harta. Menurut Al-Syatibi, upaya merealisasikan dan memelihara kelima unsur fundamental ini dirumuskan dalam tiga tingkatan tujuan yang saling menopang. Tingkat pertama, *Maqashid al-Dharuriyat*

³⁴ Anis Sukmawati, "Volume 12 Nomor 2 (2022) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 12 (2022), <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>, 12.

³⁵ Kementerian Pendidikan et al., *Ahmad Taufik Nurwastuti Setyowati SMA/SMK Kelas X* (n.d.), hal 237.

³⁶ Marya Alvina Alisha et al., "Hak Asasi Manusia Dalam Al-Kulliyat Al-Khams (Perspektif Pemikiran Abdurrahman Wahid)," in *Jurnal Keislaman*, vol. 4, no. 2 (2023), hal 179.

(Tujuan Primer), merupakan pondasi utama untuk menjamin eksistensi dan kelangsungan lima unsur pokok. Tingkat kedua, *Maqashid al-Hajiyat* (Tujuan Sekunder), berfungsi menghilangkan kesulitan dan meringankan beban hidup agar pemeliharaan unsur pokok dapat berjalan lebih nyaman. Terakhir, Tingkat ketiga, *Maqashid al-Tahsiniyat* (Tujuan Tersier), bertujuan menyempurnakan kualitas pelaksanaan dan pemeliharaan kelima unsur tersebut, mencakup aspek estetika dan kemuliaan dalam berkehidupan.³⁷

Berbeda dengan Jasser Auda, beliau berpandangan bahwa tujuan fundamental dari hukum Islam (*Maqāsid Syariah*) harus ditempatkan sebagai prinsip utama yang sangat pokok, sekaligus dijadikan metodologi analisis yang sistematis dan terstruktur. Dengan kata lain, beliau meyakini bahwa tujuan syariat merupakan kerangka filosofis dan alat ijtihad yang esensial dalam menafsirkan dan menerapkan hukum Islam di konteks kontemporer.³⁸

Jasser Auda berpendapat bahwa kerangka *Maqashid al-Dharuriyat* cenderung bersifat fragmentaris (terpisah-pisah) dan terlalu konservatif, sebab terlalu berfokus pada perlindungan (*konservasi*) daripada pengembangan nilai-nilai positif (*pembangunan*). Kritik ini muncul karena Auda menilai metodologi klasik tersebut kurang memadai untuk menangani isu-isu

³⁷ Muhammad Syukri Albani Nasution and Rahmat Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*, 2nd ed. (Kencana, 2022).

³⁸ Ari Murti, "Menelaah Pemikiran Jasser Auda Dalam Memahami Maqasid Syariah," *Urnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1 (2021), <https://journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal>, 66.

multidimensi dan kompleks di era kontemporer. Sebagai respons, Auda mereformasi Syariah melalui Pendekatan Sistem (*Systems Approach*). Dalam metodologi barunya, esensi dari lima tujuan dasar tersebut tidak dihilangkan, melainkan diperluas dan diintegrasikan ke dalam enam fitur sistem yang lebih dinamis, meliputi kognisi, keutuhan, keterbukaan, hierarki-keterkaitan, multidimensi, dan bertujuan. Tujuan utama reformasi ini adalah untuk mengubah Maqāṣid Syariah dari sekadar daftar tujuan menjadi filosofi hukum yang dinamis, kontekstual, dan relevan (*renewable and alive*), yang secara efektif dapat merealisasikan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan dan kebebasan.

Pendekatan hukum Islam berbasis sistem yang diusung oleh Dr. Jasser Auda berpotensi menghasilkan keberagaman interpretasi hukum. Meskipun variasi penafsiran ini bergantung pada individu yang menggunakannya, perbedaan tersebut dapat menimbulkan benturan ketika diaplikasikan atau diperdebatkan dalam ranah publik. Namun, secara positif, perbedaan interpretasi ini justru berfungsi sebagai alternatif solusi yang substantif untuk mencari kemudahan (*taysīr*) dalam urusan agama. Secara keseluruhan, pemikiran Auda sangat relevan sebagai rujukan metodologis dalam menghadapi isu-isu kontemporer. Hal ini dikarenakan pendekatan beliau mengadopsi multidisiplin ilmu, sehingga potensi kerusakan (*kemudaratan*) yang

ditimbulkan oleh permasalahan modern dapat diantisipasi dan diminimalisir secara efektif melalui kerangka Maqāṣid Syariah.³⁹



³⁹ Ari Murti, “Menelaah Pemikiran Jasser Auda Dalam Memahami Maqasid Syariah.”, 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan peneliti memilih menggunakan metode ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memahami secara mendalam tentang penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa ketika pembelajaran berlangsung, terutama pada tahapan dan dampak dari penerapan model pembelajaran TPS ini.

Adapun menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Samsu menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia. Pendekatan ini bergantung pada membuat gambaran yang luas dan terstruktur secara ilmiah, memberikan laporan komprehensif tentang perspektif informan, dan menyusun latar belakang ilmiah.⁴⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang mana jenis penelitian yang mempelajari suatu unit (*particularistic*), seperti unit sosial, keadaan individu, keadaan masyarakat, interaksi individu dalam kelompok, keadaan lingkungan, dan keadaan gejolak masyarakat. Penelitian kasus memperhatikan semua aspek penting dari unit tersebut untuk menghasilkan hasil yang menyeluruh dan mendalam. Dengan melakukan penelitian ini,

⁴⁰ Samsu, Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development, ed. Rusmini, 1st ed. (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 86.

orang dapat mendapatkan dan mengungkapkan informasi yang mendalam, rinci, dan lengkap tentang suatu peristiwa (apa yang terjadi, mengapa, dan bagaimana itu terjadi). Penelitian tipe studi kasus ini juga dapat digunakan sebagai latar belakang untuk penelitian yang lebih luas dan kompleks.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember, yang beralamat di Jalan Brawijawa Nomor 55, RT 02 RW 01, Jember. Pemilihan Sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) yang diterapkan di SMK Negeri 5 Jember. Khususnya untuk siswa kelas X DKV, Pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan penentuan teknik purposive sampling. Dengan menggunakan teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih sumber informasi atau informan. Pilihan ini didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain, peneliti memilih sumber data yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴²

Pada penelitian ini di ambil sampel yang dari bagian objek yang dianggap dapat mewakili dari SMK Negeri 5 Jember. Adapun subyek penelitian ini yaitu :

⁴¹ Yusuf Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 340-342.

⁴² Yusuf Muri, 348.

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember : Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, M.Pd.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum : Drajat Tri Atmaja, S.TP
3. Wakil Kesiswaan Bidang Kesiswaan : Juman S.Pd., M.M.
4. Wali Kelas : Arika Ompi Hannun, S.Pd
5. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMK Negeri 5 Jember : Moh. Fahrudin, S.Pd.I
6. Siswa kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember :
 - 1) Sella Karina Sari S
 - 2) Putri Dewi Lestari
 - 3) Devina Dwindi Arifa
 - 4) Mohammmad Anas Maulana
 - 5) Bismilla Hapsari D
 - 6) Muhammad Jefri
 - 7) Bilqis Maulida M
 - 8) Yanuar Frizky Habibillah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada teknik yang digunakan. Jika teknik yang digunakan tidak tepat, maka data yang dihasilkan juga tidak akan valid dan reliabel. Sehingga pengumpulan data merupakan tahapan yang penting

dalam penelitian. Hubungan antara peneliti dan subjek penelitian hanya berfokus pada proses mendapatkan data yang diperlukan.⁴³

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴

Mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan artinya mereka datang ke tempat objek yang diamati, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam acara tersebut.⁴⁵

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi meliputi :

- a. Gambaran umum mengenai SMK Negeri 5 Jember
- b. Tahapan dan kedala Penerapan model pembelajaran TPS
- c. Pengelolaan pembelajaran oleh guru di kelas X DKV

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi dua arah antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tertentu. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan

⁴³ muhith abd et al., *Metodologi Penelitian*, ed. Mundir (Bildung, 2020).

⁴⁴ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development*, 97.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2023), www.cvalfabeta.com, 203.

pertanyaan kepada narasumber, dan narasumber memberikan jawaban secara lisan.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang mana memberikan peneliti lebih banyak kebebasan untuk mengajukan pertanyaan. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk menggali informasi secara menyeluruh tentang suatu masalah dari perspektif narasumber. Peneliti berusaha menciptakan suasana diskusi yang terbuka di mana narasumber diizinkan untuk mengungkapkan pandangan, pendapat, dan gagasan mereka secara bebas. Selama wawancara, peneliti berperan aktif mendengarkan dan mencatat secara menyeluruh setiap detail yang disampaikan narasumber.⁴⁶

Narasumber dari penelitian ini ada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, guru PAI dan BD kelas X DKV, dan siswa kelas X DKV. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara di SMK Negeri 5 Jember yaitu tentang tahapan penerapan model pembelajaran TPS, kegiatan guru dalam menerapkan metode TPS, aktivitas siswa dalam penerapan TPS, indikator berpikir kritis yang teramati, dan kendala dari penerapan model pembelajaran TPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai jenis gambar, catatan atau tulisan, seperti buku, surat kabar, atau laporan. Sumber-sumber ini sangat berguna karena sudah

⁴⁶ Sugiyono, 198-199.

ada dan mudah didapatkan, sehingga kita tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar. Selain itu, data yang diperoleh dari dokumen cenderung lebih objektif dan dapat diandalkan.⁴⁷

Dokumentasi tidak sekadar mengumpulkan, menulis, atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan dari berbagai dokumen. Beberapa bagian dari dokumen dapat disajikan secara utuh jika dianggap penting. Selain itu, perlu diingat bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang baik, sehingga tidak dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen ini untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan menjelaskan situasi penelitian dari guru kelas X di SMK Negeri 5 Jember.

Data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi meliputi profil SMK Negeri 5 Jember, catatan lapangan observasi, pedoman wawancara, dokumentasi foto dan modul ajar materi *al-kuliyatul al-khamsah*.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

⁴⁷ Samsu, Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development., 99.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis dimulai dengan mengumpulkan data, membuat hipotesis, dan kemudian mengumpulkan data lagi untuk mengetahui apakah hipotesis itu valid atau tidak. Adapun teknis analisis data pada penelitian ini adalah Miles and Huberman yang menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.⁴⁸ Berikut langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data redaction*)

Reduksi data adalah proses kompleks yang menuntut kepekaan, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam dari seorang peneliti. Sehingga reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum dan memilah informasi utama. Ini melibatkan pemfokusan pada poin-poin esensial, mengidentifikasi tema dan pola yang menonjol, serta menghilangkan data yang tidak relevan.

Pada tahap ini dilakukan dengan menyeleksi, menfokuskan serta menyederhanakan serta mengabstraksikan data terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) di kelas X DKV, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mana memperoleh hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember. Proses seleksi data dilakukan untuk memilih informasi yang paling penting dan bermakna. Ini bertujuan agar data yang dihasilkan lebih terarah dan terfokus pada temuan yang ingin dicapai.

⁴⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, 1st ed. (Bandung: CV Harva Kreatif, 2023), 132-133.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data membantu kita memahami apa yang terjadi dengan mengorganisir dan menyusun pola hubungan data agar mudah dipahami. Data ini disajikan dalam bentuk teks atau narasi, yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember.

3. Menarik kesimpulan (*conclusion, drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi menjawab rumusan masalah awal, atau justru tidak. Ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif dan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian di lapangan.

Setelah data mengenai penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disajikan, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini bersumber dari informasi yang telah dianalisis dari para informan atau partisipan. Penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik sesuai dengan fokus, tujuan, dan permasalahan penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *al kulliyatul al khamsah* di kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, perlu dilakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data yang disajikan valid. Untuk melakukan pengecekan ini, peneliti menggunakan triangulasi, berikut triangulasi yang digunakan:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁹ Uji keabsahan melalui triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa informasi mengenai perencanaan penerapan model pembelajaran TPS. Data ini diperoleh dari wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan dan Guru PAI di SMK Negeri 5 Jember. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan yang berbeda dan spesifik, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.⁵⁰ Uji keabsahan ini dilakukan dengan mewawancarai guru PAI dan Siswa Kela X DKV, lalu dibuktikan melalui observasi dan dokumentasi di dalam kelas.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 369.

⁵⁰ Sugiyono, 369.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti membuat rancangan dan persiapan penelitian sebelum terlibat langsung dalam penelitian. Kegiatan ini termasuk membuat rancangan penelitian, mengurus perizinan, mengunjungi lokasi penelitian di SMK Negeri 5 Jember, dan membuat instrumen penelitian yang digunakan.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dibuat suatu analisis data mengenai tahapan dan kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi al-kulliyatul al-khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025. Selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap analisis data (penulisan laporan)

Pada tahap analisis data ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, atau laporan penelitian. Untuk laporan penelitian mengacu pada laporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islamic Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian berikut menyajikan deskripsi umum mengenai objek penelitian, yakni SMK Negeri 5 Jember, dengan maksud untuk memahami situasi dan kondisi tempat yang diteliti. Lokasi SMK Negeri 5 Jember menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang objek penelitian dan situasinya, penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Beridirinya SMK Negeri 5 Jember

SMK Negeri 5 Jember, yang juga dikenal dengan sebutan Kaliber, menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah menengah kejuruan dengan area seluas 80.000 m² ini beralamat di Jalan Brawijaya No. 55, Kelurahan Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Awalnya, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP), sebuah institusi pendidikan kejuruan berbasis pertanian. Diresmikan pada Senin, 14 Februari 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, Dr. Syarief Thayeb, dengan nama Sekolah Menengah Teknologi (SMT) Pertanian Negeri Jember (1977-1997), sekolah ini pertama kali membuka dua jurusan, yaitu Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP).

Seiring perubahan kebijakan pemerintah terkait penamaan SMK, sekolah ini mengalami perubahan nama menjadi SMK Negeri 1

Sukorambi Jember (1997 – 2012). Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jember (Ir. MZA Djalal) Nomor: 188.45/356/012/2012, sejak 22 November 2005, SMK Negeri 1 Sukorambi Jember dipercaya oleh Direktur Dikmenjur sebagai ICT Center dan TV Education untuk wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya. Sekolah ini juga pernah dinominasikan sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat 2 Nasional bertaraf Internasional untuk program keahlian Food Processing and Food Packaging.

Kemudian, pada tanggal 5 November 2012, melalui SK Bupati Jember Nomor: 188.45/356/012/2012 tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, nama SMK Negeri 1 Sukorambi Jember kembali berubah menjadi SMK Negeri 5 Jember, atau yang saat ini lebih dikenal dengan singkatan Kaliber.⁵¹

2. Identitas SMK Negeri 5 Jember

- a. Nama Resmi Sekolah : SMK Negeri 5 Jember
- b. Kode Registrasi (NSS) : 581052404001
- c. NPSN : 20523760
- d. SK Pendirian : Nomor SK: 0253/U/1977
Tanggal SK: 06 – 07 – 1977
- e. Program Keahlian : Analisis Pengujian Laboratorium, Teknik Komputer dan Jaringan, Desain Komunikasi Visual, Broadcasting

⁵¹ SMK Negeri 5 Jember, “Sejarah SMK Negeri 5 Jember”, 5 Mei 2025.

dan Perfilman, Mekanisasi Pertanian, Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura, Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Perbenihan Tanaman, Agribisnis Ternak Unggas, Agribisnis Ternak Ruminansia, Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Perikanan

- f. Penetapan SMK Pusat Keunggulan : Melalui Proses Seleksi
- g. No. SK Penetapan : Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan dan Vokasi Kementerian dan Kebudayaan Nomor 22/D.O/2021 tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap I.
- h. Alamat Lengkap Sekolah:
- Jalan : Jl. Brawijaya 55 Jember RT/RW. 01/II
- Desa/Kelurahan : Jubung
- Kecamatan : Sukorambi
- Kabupaten/Kota : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode pos : 68151
- i. Nomor Whatsap : +62856-4900-1404
- j. Email : smkn5jember@yahoo.co.id
- k. Website : www.smkn5jember.sch.id⁵²

⁵² SMK Negeri 5 Jember, "Identitas SMK Negeri 5 Jember", 5 Mei 2025.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 5 Jember

a. Visi SMK Negeri 5 Jember

Mewujudkan lulusan Berprofil Pelajar Pancasila, peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam berwirausaha, bekerja, dan pendidikan lanjutan.

b. Misi SMK Negeri 5 Jember

- 1) Meningkatkan karakter siswa yang sesuai Profil Pelajar Pancasila
- 2) Meningkatkan ekosistem sekolah yang sehat dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup
- 4) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- 5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 6) Mengembangkan kurikulum yang berpihak pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
- 7) Menanamkan jiwa wirausaha dan melatih wirausaha berbasis technosociopreneur
- 8) Melatih siswa beradaptasi dalam budaya kerja di dunia kerja dan industri.
- 9) Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan, dunia kerja, dan industri.
- 10) Menyiapkan siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan di era global.

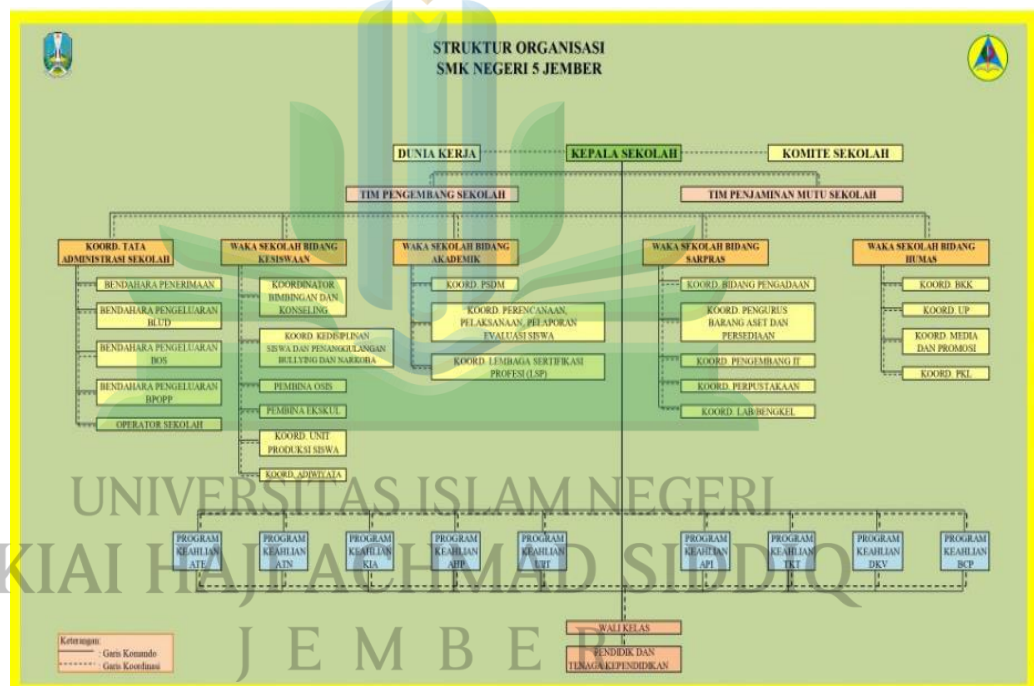
4. Tujuan SMK Negeri 5 Jember

- a. Menghasilkan siswa yang berkarakter sesuai Profil pelajar Pancasila
- b. Meningkatkan mutu manajemen sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
- c. Meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan
- d. Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- e. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan teknologi dan berintegritas tinggi
- f. Mengembangkan kurikulum operasional sekolah berbasis project based learning tersinkronisasi dengan dunia kerja dan industri
- g. Menyiapkan fasilitas proses pembelajaran secara optimal berstandar dunia kerja dan industri
- h. Menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yang berbasis technosociopreneur
- i. Meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik yang berbasis technosociopreneur
- j. Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya budaya kerja di dunia kerja dan industri
- k. Membiasakan siswa untuk menerapkan budaya kerja di dunia kerja dan industri

- l. Mengembangkan kerja sama yang luas dan bermakna dengan pemangku kepentingan, dunia kerja dan industri nasional dan internasional
- m. Mengembangkan jiwa kompetisi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global.⁵³

5. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Jember

Adapun struktur organisasi di SMK Negeri 5 Jember adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 1

Struktur organisasi SMK Negeri 5 Jember⁵⁴

⁵³ SMK Negeri 5 Jember, “ visi, misi, Dan tujuan SMK Negeri 5 Jember”, 5 Mei 2025.

⁵⁴ Dokumentasi, “struktur organisasi SMK Negeri 5 Jember”, 5 Mei 2025.

6. Sumber Daya Manusia SMK Negeri 5 Jember

Sumber daya manusia yang ada di SMK Negeri 5 Jember terdiri dari guru, karyawan, dan siswa. Guru yang aktif mengajar di SMK Negeri 5 Jember terdiri dari 144 guru. Karyawan yang bekerja dan aktif di SMK Negeri 5 Jember terdiri 35 karyawan. Siswa yang aktif dalam pembelajaran di SMK Negeri 5 Jember terdiri 2535 siswa. Semua jumlah yang ada di SMK Negeri 5 Jember sudah termasuk dari semua konsentrasi keahlian dan dari semua kelas.⁵⁵

7. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Jember

Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 5 Jember sangat banyak. Mengingat SMK Negeri 5 Jember merupakan sekolah terbesar dan terbaik yang ada di Jember. Kelas yang ada di SMK Negeri 5 Jember 55 kelas, akan tetapi SMK Negeri 5 Jember terdiri dari 72 Room belajar. Jurusan yang ada SMK Negeri 5 Jember memiliki nama penyebutan tersendiri bukan lagi jurusan melainkan konsentrasi keahlian. Konsentrasi keahlian yang ada di SMK Negeri 5 Jember terdiri dari beberapa konsentrasi keahlian, sebagai berikut:

- a. Analisis pengujian laboratorium
- b. Teknik komputer dan jaringan
- c. Desain komunikasi visual
- d. Broadcasting dan perfileman
- e. Mekanisasi pertanian

⁵⁵ SMK Negeri 5 Jember, "Sumber daya manusia SMK Negeri 5 Jember", 5 Mei 2025.

- f. Agribisnis tanaman :
 - 1) Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
 - 2) Agribisnis tanaman perkebunan
 - 3) Agribisnis perbenihan tanaman
- g. Agribisnis ternak
 - 1) Agribisnis ternak unggas
 - 2) Agribisnis ternak ruminansia
- h. Agroteknologi pengolahan hasil pertanian
- i. Agribisnis perikanan⁵⁶

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian penyajian dan analisis data ini memuat hasil dari penelitian lapangan yang didapatkan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan ini peneliti mendeskripsikan penyajian data dan analisis data untuk menjawab fokus penelitian terkait judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi *al-kulliyatul al-khamsah* kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

⁵⁶ SMK Negeri 5 Jember, “Sarana dan prasarana SMK Negeri 5 Jember”, 5 Mei 2025.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *think* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025

Pemilihan model-model pembelajaran yang diterapkan guru harus bisa menyesuaikan antara materi dan juga karakteristik dari siswanya. Hal ini agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. SMK Negeri 5 Jember mendorong dan memfasilitasi guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara dengan bapak Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 5 Jember, Menuturkan bahwa:

“Tiap semester kita bisa evaluasi apa yang kita terapkan kedepannya. Kedepannya kita mencoba akan mengadakan pelatihan untuk mereshfresh kembali. Untuk menambah ilmu pengetahuannya, serta keterampilannya. Kita akan mengadakan semacam IHT, atau workshop. Sehingga memberikan ruang kepada bapak ibu guru untuk meng upgrade ilmu pengetahuan dan keterampilannya. Tetapi mau seperti apa IHT atau Workshopnya, nah evaluasi di akhir pembelajaran. Potret selama supervisi kita bahas sehingga workshop nya benar-benar yang menjadi kebutuhan bagi bapak ibu guru yang ada di SMK Negeri 5 jember. Tim supervisi atau guru-guru asesor kami harus disesuaikan intrumennya tidak hanya memotret pembelajaran secara umum. Tetapi langsung spesifik. Supervisi kita lakukan satu semester sekali, jadi tiap semester ada supervisi.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan bapak Derajat Tri Atmaja selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menuturkan bahwa :

“Untuk mendorong guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan melakukan refleksi bagi setiap guru, seperti dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dari merefleksi, guru punya

⁵⁷ Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Juni 2025.

pengembangan kompetensi seperti pemilihan metode yang disesuaikan dengan karakteristik elemen atau materi, kelas yang diampu dan karakteristik dari guru itu sendiri. Serta dalam pembuatan modul ajar guru juga harus menyelesaikannya di awal semester. Hal ini agar mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari segi memfasilitasi guru-guru dalam penerapan model pembelajaran ada berbagai macam fasilitas yang bisa digunakan salah satunya kita memberikan ruang khusus untuk berdiskusi dengan kelompok (kelompok belajar), dan sekolah juga menyediakan perijinan jika ada kegiatan dengan kelompoknya. Hasil dari kegiatan ini bisa meningkatkan bagian dari pengembangan kompetensi dirinya.”⁵⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Juman selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, yang menuturkan bahwa:

“Sekolah selalu ingin guru selalu meng-update ilmunya, baik melalui media buku, ataupun internet. Tapi sekolah di sini memfasilitasi seperti sarana prasana, dan pelatihan-pelatihan. Setiap awal semester guru juga mengadakan workshop. Hal ini juga merupakan sarana agar guru dapat mengupdate ilmunya, dan di awal semester guru biasanya harus menyelesaikan modul ajar nya untuk satu semester yang akan digunakan kedepannya”⁵⁹

Di sini dapat disimpulkan bahwasanya SMK Negeri 5 Jember dalam mendorong guru menerapkan model pembelajaran dan memfasilitasi guru. Salah satunya dengan melakukan evaluasi ataupun refleksi. Sekolah juga mengadakan kegiatan seperti workshop agar guru dapat menambah ilmu dan juga keterampilannya. Selain itu guru juga dituntut untuk menyelesaikan modul ajarnya di awal-awal semester agar mempermudah guru kedepannya.

Pada materi Al-Khuliyatul Al-Khamsah ini guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang mana

⁵⁸ Derajat Tri Atmaja, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Mei 2025.

⁵⁹ Juman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2025.

model pembelajaran ini memiliki 3 tahapan utama yaitu *Think* (berpikir secara individu), *Pair* (berpikir secara berpasangan), dan *Share* (membagikan hasil diskusi). penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini cocok untuk mengembangkan cara berpikir kritis siswa. Adapun hasil wawancara bersama dengan bapak Moh Fahrudin selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, mengenai tahapan dan juga pemilihan model pembelajaran. Beliau menuturkan bahwa :

“Untuk tahapan dari model TPS ini memiliki tiga tahapan utama mbak yaitu dalam berpikir secara individu, kelompok, dan yang terakhir membagikan hasil diskusi. sedangkan untuk pemilihan model pembelajaran itu harus disesuaikan dengan materi dan juga karakteristik dari siswa nya juga. Untuk penerapan model pembelajaran TPS ini menurut saya cocok untuk diterapkan di kelas X DKV. Karena TPS ini memastikan setiap siswa aktif berpikir, berbagi ide, dan membangun pemahaman tentang materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah.”⁶⁰

Sedangkan menurut Bu Arika Ompi Hannun selaku, Wali Kelas di

X DKV. Menuturkan bahwasanya:

“Model TPS ini jika diterapkan untuk anak kelas X DKV menurut saya cocok mbak. Apalagi ini anggota kelompoknya hanya dua sampai tiga orang ya mbak. Ini bisa memaksimalkan siswa dalam berdiskusi. karena anak-anak biasanya kalau anggota kelompoknya terlalu banyak hanya beberapa saja yang aktif.”⁶¹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS ini memiliki tiga tahapan utama dan cocok untuk diterapkan di kelas X DKV. Karena model pembelajaran TPS ini dapat memastikan setiap siswa aktif berpikir, berbagi ide, dan membangun pemahaman.

⁶⁰ Moh. Fahrudin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁶¹ Arika Ompi Hannun, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 Juni 2025.

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, guru menerapkan model pembelajaran TPS ini diawali dengan pendahuluan seperti salam dan juga do'a. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah yang telah dijelaskan di pertemuan sebelumnya, setelah adanya tanggapan dari 3 murid, guru mengulas sedikit tentang materi minggu lalu.⁶²



Gambar 4. 2
Kegiatan Pendahuluan⁶³

Hasil observasi tersebut senada dengan wawancara bersama Sella Karina Sari siswa kelas X DKV, yang menuturkan bahwa:

“ Iya kak, Pak Fahrudin biasanya sebelum pembelajaran dimulai selalu membimbing untuk berdo'a terlebih dahulu, terus kadang pak Fahrudin kasih pertanyaan random begitu kak (sesuai dengan materi), kalau belum ada yang bisa jawab biasanya disuruh nyari jawabannya dulu, di google atau catatan.”⁶⁴

⁶² Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025

⁶³ Dokumentasi, Kegiatan pendahuluan”, 22 Mei 2025

⁶⁴ Sella Karina Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

Hal ini diperkuat lagi oleh Putri Dewi Lestari selaku siswa kelas X DKV juga, Putri menuturkan bahwa :

“Ketika awal pembelajaran iya kak kita selalu ber-do’a terlebih dahulu, terus kalau untuk bapak Fahrudin ngasih pertanyaan keanak-anak kadang iya kak. Ditanyain tentang materi sebelumnya terkadang.”⁶⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan guru di pendahuluan itu selalu diawali dengan berdo’a bersama dan setelah itu guru terkadang memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya kepada siswa.

Setelah guru melakukan pendahuluan dalam pembelajaran seperti berdo’a bersama, mengajukan pertanyaan untuk materi sebelumnya. Kemudian akan dilanjut dengan kegiatan inti. Di kegiatan inti, guru baru menerapkan model pembelajaran yang dipilihnya. Seperti halnya hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti diatas bahwa model pembelajaran *think pair share* (TPS) itu ada tiga tahap utama.

Pada tahap *think* atau berpikir secara individu ini siswa memikirkan pertanyaan secara individu dan bisa mencatat ide-ide mereka. Untuk penerapan model pembelajaran TPS di kelas X DKV dari hasil observasi, guru mengawalinya dengan menyediakan 5 permasalahan atau soal yang berbeda yang berkaitan dengan materi Al- kulliyatul Al-Khamsah. Selanjutnya siswa disuruh berhitung hingga 5 kemudian ke depan mengambil lembaran soal atau permasalahan yang diberikan secara

⁶⁵ Putri Dewi Lestari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

bergantian, sesuai dengan nomor yang didapatkannya, Jadi jika mendapat nomor satu maka mengambil soal A . Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara individu selama 15 menit.⁶⁶



Gambar 4. 3
Kegiatan Pemberian Permasalahan⁶⁷

Pada gambar tersebut guru memberikan instruksi kepada siswa tentang permasalahan yang diberikan. Adapun hasil wawancara terkait kegiatan tersebut bersama bapak Moh. Fahrudin selaku guru PAI dan Budi Pekerti, bahwasanya :

“Menurut saya pada tahap berpikir secara individu ini, harus diberi tenggat waktu untuk siswa mengerjakan soal, agar siswa benar-benar memikirkan jawabannya, dan juga agar waktu tidak terbuang sia-sia pada tahap ini saja, kalau untuk pemberian lima permasalahan atau soal yang berbeda kepada siswa. Itu karena dalam materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah ada lima macam prinsip dasar itu tadi mbak”⁶⁸

Dapat di simpulkan bahwasanya ketika memberikan siswa sebuah permasalahan yaitu soal, kemudian siswa disuruh untuk memikirkannya

⁶⁶ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025

⁶⁷ Dokumentasi, Kegiatan pemberian permasalahan” , 22 Mei 2025

⁶⁸ Moh. Fahrudin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

dengan adanya tenggat waktu. Membuat siswa akan lebih berusaha memahami soal dan memikirkan jawaban secara cepat. adanya hal ini juga meminimalisir siswa bicara sendiri atau gaduh di dalam kelas. Selain itu hal ini dapat membuat pembelajaran dapat membuat pembelajaran berjalan dengan tertib sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Dan untuk pemberian lima permasalahan atau soal yang berbeda kepada siswa itu karena guru menyesuaikan dengan materinya.

Ditahap ini siswa memahami permasalahan yang diberikan serta menganalisis materi secara pribadi. Ditahap ini juga guru memastikan apakah siswa memahami permasalahan atau soal yang diberikan, agar memudahkan siswa memikirkan jawabannya. Di sini bapak Fahrudin juga sempat menanyakan kepada siswa apakah ada yang ditanyakan dari soal tersebut. Sebelum siswa mengerjakan soal. Namun kebanyakan siswa yang menjawab paham. Dari sini dapat dikatakan bahwa siswa memahami permasalahan yang diberikan oleh guru. Ditahap ini dapat dikatakan siswa mulai berpikir secara kritis, seperti yang dikatakan Milton Keynes yang dikutip oleh Zakiah dan Lestari tentang cara berpikir kritis salah satunya dengan mengidentifikasi informasi dan menganalisis materi.⁶⁹

⁶⁹ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025



Gambar 4. 4
Kegiatan siswa dalam berpikir secara individu⁷⁰

Peneliti mewawancarai 5 siswa sesuai dengan tipe soal yang didupatkannya, untuk mengetahui siswa memahami atau tidak tentang permasalahan atau soal yang diberikan. Adapun hasil wawancara bersama dengan Devina Dwinda Arifa salah satu siswa X DKV, yang mendapatkan tipe soal A, ketika ditanya mendapatkan soal tipe apa dan apakah memahami soal yang diberikan guru atau tidak. Devina menjawab bahwa:

“Soal yang diberikan bapak Fahrudin itu soal cerita kak, aku mendapat soal yang A, dan saya paham kok kak sama maksud soalnya itu apa. Tapi yang sulit itu bagian menjawabnya kak. Karena jawabannya harus mikir kak, ga ada dibuku.”⁷¹

Hal ini diperkuat lagi dengan Bismilla Hapsari selaku siswa kelas X DKV juga yang mendapatkan soal dengan tipe B, yang ditanya dengan persoalan yang sama. Di sini Milla menuturkan bahwa :

⁷⁰ Dokumentasi, Kegiatan siswa berpikir secara individu” , 22 Mei 2025

⁷¹ Devina Dwinda Arifa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

“ Aku dapat soal B kak, tentang seseorang yang memiliki gaya hidup tidak sehat. Kalau ditanya paham apa nggak sebenarnya paham-paham saja si kak sama soalnya. Tapi itu cari alasan buat ngaitin antara cerita sama materi yang agak bingung”⁷²

Adapun siswa ketiga yang mendapat soal tipe C, diwawancarai dengan pertanyaan yang sama. Muhammad Anas Maulana menuturkan bahwa:

“ Kalau aku dapat soal tipe C kak, gampang kok kak memahami soalnya karena perintahnya sudah jelas. Waktu aku ngerjain soal bisa langsung ngerti si kak aku mau jawab apa.” ⁷³

Siswa yang mendapat tipe soal D, bernama Muhammad Jefri ketika di beri pertanyaan yang sama, dia mengatakan bahwa:

“Aku dapat soal yang D kak, yang D dapet cerita yang agak panjang kak. Tapi paham kok kak sama perintah nya.” ⁷⁴

Siswa yang mendapat soal E, yang bernama Sella Karina Sari di wawancarai dengan pertanyaan yang sama. Sella menuturkan bahwa:

“ Aku pas berhitung dapat nomor lima kak, jadi dapat soal yang E. Soal yang E bisa dipahami kok kak. Soal kelima itu kemarin bahas tentang judi online kak ceritanya”⁷⁵

Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwasanya guru sudah memberikan permasalahan atau soal

⁷² Bismilla Hapsari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁷³ Muhammad Anas Maulana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁷⁴ Muhammad Jefri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁷⁵ Sella Karina Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

dengan perintah yang jelas. Sehingga siswa mudah memahami permasalahan yang diberikan oleh guru. dalam berpikir kritis hal ini masuk ke dalam indikator interpretasi yang mana siswa mampu memahami permasalahan yang diberikan.

Pada tahap berpikir secara individu atau *think* ini ada beberapa kendala yang muncul saat model TPS ini diterapkan. Dari hasil observasi yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran TPS dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa. pada tahapan *think* atau berpikir secara individu guru memberikan waktu selama lima belas menit untuk berpikir secara mandiri. Di saat waktu yang ditentukan telah berakhir masih ada beberapa siswa belum menyelesaikan permasalahan atau soal yang didapatkannya. Akhirnya guru menambahkan waktu sekitar lima menit lagi untuk mencari jawaban dari permasalahan atau soal yang didapatkannya.⁷⁶

Hal ini selaras dengan wawancara bersama Yanuar Frizky Habibillah selaku siswa di kelas X DKV. menuturkan bahwasanya:

“ Iya kak waktu yang diberikan kurang, kemarin pas waktunya habis aku belum selesai padahal dikit lagi selesai kak. Untung lumayan banyak yang belum juga jadi waktunya ditambah lagi”⁷⁷

Bilqis Maulida selaku siswa di kelas X DKV, juga menuturkan bahwasanya :

⁷⁶ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025

⁷⁷ Yanuar Frizky Habibillah, , diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

“Waktu yang diberikan kemarin ketika mengerjakan sendiri memang kurang kak buat saya, karena waktu itu saya mengerjakan soal yang nomor dua dulu baru nomor satu. Soal nya yang nomor satu agak bingung kak, kalau disuruh cari tahu apa kaitannya sama materi.”⁷⁸

Putri Dewi Lestari selaku siswa di kelas X DKV, menuturkan bahwasanya :

“Tinggal dikit lagi padahal itu kak tapi waktunya habis. Alhamdulillah kemarin sama pak Fahrudin ditambah lagi kak waktunya. Jadi bisa selesai pas mengerjakan sendiri, dan ternyata setelah itu disuruh diskusi bareng dengan teman yang mendapat soal yang sama.”⁷⁹

Selain melakukan wawancara kepada siswa peneliti juga mewawancarai Bapak Moh. Fahrudin selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Beliau menuturkan bahwasannya :

“ Iya mbak kemarin itu waktunya memang kurang ketika siswa berpikir secara individu. Tapi kemarin saya tambah lagi waktunya lima menit, saya tambahkan waktu lima menit karena itu soalnya hanya dua dan para siswa juga sudah hampir selesai semuanya.”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya pemberian waktu lima belas menit kepada siswa untuk berpikir secara mandiri itu kurang. Dikarenakan banyak siswa yang belum selesai dalam menyelesaikan permasalahan atau soal yang didatarkannya. untuk itu guru menyiasatinya dengan menambahkan waktu lima menit lagi agar siswa bisa menyelesaikannya.

⁷⁸ Bilqis Maulida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁷⁹ Putri Dewi Lestari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁸⁰ Moh. Fahrudin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

Di kelas X DKV menggunakan buku digital yang berada di Handphone untuk rujukan pembelajaran dan juga ada buku catatan yang digunakan untuk menulis hal-hal penting untuk materi yang diajarkan. Terkadang para siswa juga menggunakan bantuan internet jika mendapatkan sebuah permasalahan/soal. Jadi fungsi handphone sendiri digunakan sebagai media pembelajaran. Untuk permasalahan yang diberikan guru kepada siswa ketika menerapkan model pembelajaran TPS, guru sengaja tidak memperbolehkan siswa menggunakan internet, dan hanya bisa mencari rujukannya di buku digital yang telah siswa punya dan juga buku catatan mereka. Hal ini dilakukan agar siswa memikirkan sendiri jawabannya dan tidak meminta bantuan *Artificial Intelligence* atau biasa disingkat (AI). Dalam memahami permasalahan atau soal yang diberikan oleh guru, siswa dapat dengan mudah memahaminya. Namun ada beberapa siswa yang kesulitan mengaitkan atau mengkategorikan permasalahan dengan materi yang ada.⁸¹

Hal ini selaras dengan wawancara bersama siswa kelas X DKV yaitu Bilqis Maulida. Yang menuturkan bahwasannya:

“Waktu yang diberikan kemarin ketika mengerjakan sendiri memang kurang kak buat saya, karena waktu itu saya mengerjakan soal yang nomor dua dulu baru nomor satu. Soal nya yang nomor satu agak bingung kak, kalau disuruh cari tahu apa kaitannya sama materi.”⁸²

Bismilla Hapsari selaku siswa kelas X DKV, menuturkan bahwasannya:

⁸¹ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025

⁸² Bilqis Maulida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

“Soal kemarin itu tentang soal cerita ya kak, terus disuruh ngasih pendapat sama mengaitkan dengan materi. Ada dua soalnya. kemarin itu saya bingung kak sama soal yang nomor satu itu termasuk kedalam materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah yang mana kan ada lima itu kak”⁸³

Muhammad Jefri selaku siswa kelas X DKV, menuturkan bahwasannya:

“Iya kak kemarin sempat kesulitan dalam mengkategorikan soalnya sama materi. Meskipun sudah lihat buku tetap kurang faham kak, itu masuk kategori yang mana.”⁸⁴

Disimpulkan bahwasannya guru menggunkan ebook dan buku catatan yang digunakan sebagai media pembelajaran. dan terlihat bahwa beberapa siswa sulit untuk mengkategorikan antara materi dengan permasalahan yang diberikan.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *pair* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025.

Setelah tahap *Think* atau berpikir secara individu selesai, karena tenggat waktu sudah habis. Maka dilanjut pada tahap selanjutnya yaitu *Pair* atau berpikir secara berpasangan.

Sesuai dengan hasil observasi, pada tahap ini siswa disuruh untuk memilih pasangannya sendiri sesuai dengan tipe soal yang didapatkannya dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan tipe soal yang

⁸³ Bismilla Hapsari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁸⁴ Muhammad Jefri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

didapatkannya. Karena ada tiga siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit. Sehingga total siswa yang awalnya 36 menjadi 33. Karena hal tersebut maka satu pasangan ada yang berisi 3 orang dan ada yang berisi 2 orang. Setelah siswa mendapatkan pasangannya masing-masing. Guru memerintahkan mereka berdiskusi tentang permasalahan atau soal yang tadi mereka kerjakan. Pada tahap ini guru juga memberikan tenggat waktu selama 15 menit untuk berdiskusi. Ketika siswa berdiskusi dengan pasangannya, sesekali guru berkeliling kelas untuk memastikan semua siswa terlibat aktif. Ketika guru berkeliling ada beberapa pasangan yang bertanya tentang permasalahan atau soal yang diberikan. Ketika ditahap ini semua siswa bisa tepat waktu menyelesaikan hasil diskusinya.⁸⁵



Gambar 4, 5
Kegiatan siswa berdiskusi dengan pasangannya⁸⁶

Adapun hasil wawancara bersama Bapak Moh. Fahrudin selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas X DKV. Tentang cara guru memfasilitasi diskusi selama proses berdiskusi yaitu :

“Cara saya dalam memfasilitasi diskusi salah satunya dengan menerima semua pertanyaan siswa tentang permasalahan yang

⁸⁵ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025

⁸⁶ Dokumentasi, Kegiatan siswa berdiskusi dengan pasangannya”, 22 Mei 2025

diberikan. Kemudian sesekali saya berkeliling kelas. Saya melakukan itu agar siswa yang merasa takut untuk bertanya bisa bertanya dengan bebas. Karena ada beberapa siswa yang merasa takut atau malu jika bertanya ke depan, apalagi jika diperhatikan teman sekelasnya. Selain itu jika berkeliling kelas siswa tidak akan gaduh atau ramai sendiri mbak”.⁸⁷

Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian instruksi yang jelas oleh guru itu diperlukan seperti halnya, siswa harus berpasangan sesuai dengan siswa lain yang memiliki tipe soal yang sama, dan intruksi tentang pemberian tenggat waktu yang diberikan ketika diskusi juga harus jelas. Selain itu adanya peran guru yang memfasilitasi diskusi dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan itu juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa tentang pengalaman mereka ketika berdiskusi dengan pasangannya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi siswa terkait tingkat kenyamanan mereka dengan pasangan diskusi, serta sejauh mana diskusi tersebut berkontribusi pada penemuan ide atau pemahaman yang lebih baik.

Peneliti melakukan wawancara bersama dengan Devina Dwinda Arifa salah satu siswa kelas X DKV. Devina menuturkan bahwa:

“ Karena pasangannya ditentukan sendiri, saya merasa cocok-cocok saja si kak ketika diskusi bareng Wilda. Kemarin jawaban saya sama Wilda berbeda kak. Tapi dua-duanya dirasa benar, jadi di gabungin jadi satu jawabannya. Tapi ditambah-tambahin lagi dikit kak.”⁸⁸

⁸⁷ Moh. Fahrudin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁸⁸ Devina Dwinda Arifa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

Peneliti juga menanyakan hal tersebut ke siswa X DKV lainnya yang bernama Yanuar Frizky Habibillah, yang menuturkan bahwa:

“Kemarin saya berdiskusi bareng Anas kak. Saya nyaman saja kak. Ketika diskusi iya kak dapat pemahaman baru. Soalnya kemarin jawaban aku sama Anas berbeda.”⁸⁹

Balqis Maulida ketika ditanya tentang pertanyaan yang sama, menuturkan bahwa:

“nyaman saja si kak, Sella kalau diajak berdiskusi nggak ribet kak. Kemarin itu pas diskusi iya kak dapat ide baru. Soalnya jawaban aku sama Sella sama intinya, akhirnya kita tambah lagi kak jawabannya.”⁹⁰

Hasil wawancara di atas selaras dengan observasi yang dilakukan yang mana siswa mampu mempertimbangkan prespektif yang berbeda, dan membangun argumen yang sama dari permasalahan yang didapatkannya. Sehingga karena hal itu siswa mampu menarik kesimpulan dari diskusinya. Hal ini sesuai dengan indikator dari berpikir kritis yaitu inferensi dan eksplikasi. Sesuai dengan teori Milton Keynes menjelaskan beberapa cara berpikir kritis salah satunya adalah membandingkan dan menerapkan informasi.⁹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa nyaman dengan teman diskusinya, serta dari diskusi tersebut siswa ada yang mendapatkan pemahaman yang baru karena pendapat mereka berbeda, dan ada juga

⁸⁹ Yanuar Frizky Habibillah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁹⁰ Balqis Maulida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁹¹ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025

yang mendapatkan ide baru. Siswa juga tidak merasa kesulitan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan pasangannya. Sehingga siswa tidak kesulitan dalam membangun pemahaman bersama. Hal ini selaras dengan teori Milton Keynes yang dikutip oleh Zakiah dan Lestari menjelaskan beberapa cara berpikir kritis salah satunya adalah membandingkan dan menerapkan informasi.

Pada tahap ini siswa tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi dan juga berbagi ide hal ini sudah dibahas pada fokus pertama di atas. Namun ada beberapa siswa yang ketika berdiskusi hanya melihat jawaban mana yang lebih relevan tanpa mendiskusikannya lebih lanjut.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Fahrudin selaku guru PAI dan Budi Pekerti, tentang kendala dalam pengelolaan kelas beliau menuturkan bahwasannya:

“Untuk pengelolaan kelas terkendala dalam memastikan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Karena adanya keterbatasan waktu, dengan banyaknya pasangan yang berdiskusi jadi tidak bisa menjamin semua siswa terlibat aktif dalam berdiskusi.”⁹³

Selain wawancara dengan bapak Fahrudin selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peneliti juga mewawancarai siswa kelas X DKV yaitu :

Devina Dwindi Arifa, menuturkan bahwasanya :

“ Ketika diskusi kemarin jawaban saya sama dengan Wilda, intinya sama kak. Jadi kita ambil yang jawabannya paling panjang, dan itu

⁹² Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025

⁹³ Moh. Fahrudin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

yang kita ambil sebagai hasil diskusi. Jadi gak perlu repot-repot berdiskusi lagi.”⁹⁴

Sella Karina Sari, menuturkan bahwasanya :

“ Waktu saya diskusi kemarin itu jawabannya sama kak. Jadi hasil dari diskusi kemarin ngambil jawabannya aku kak.”⁹⁵

Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya kendala dalam tahapan *Pair* ini yaitu guru yang kesulitan untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga ada beberapa siswa yang tidak melakukan diskusi hanya mengandalkan jawaban dari berpikir secara mandiri itu saja. tanpa mendiskusikannya kembali.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025

Tahap *share* atau berbagi hasil diskusi dilakukan setelah melakukan tahapan *pair*. Ditahap ini siswa maju per kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Tahapan ini dilaksanakan dua pertemuan. Karena di pertemuan yang pertama tidak cukup waktunya. Ditahap ini awalnya guru menawarkan kepada siswa apakah ada yang ingin maju terlebih dahulu. Namun hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan, yang ingin maju lebih dulu. Akhirnya 4 kelompok yang maju terlebih dahulu. Ketika akan dilanjut kelompok berikutnya yang akan maju

⁹⁴ Devina Dwinda Arifa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

⁹⁵ Sella Karina Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya waktu pun habis. Di pertemuan berikutnya sama seperti sebelumnya beberapa siswa menawarkan diri untuk maju lebih awal. Namun setelah itu tidak ada yang menawarkan diri lagi untuk maju lebih awal. Akhirnya guru yang menunjuk siswa untuk maju kedepan.⁹⁶

Pada tahapan *Share* atau berbagi hasil diskusi ini perpasangan maju semua ke depan jadi tidak hanya salah satu siswa yang maju ke depan. Ditahap ini selain siswa memaparkan hasil diskusi atau pendapat mereka tentang permasalahan yang didapatkan. Ada siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan pada hasil diskusi yang telah dipaparkan. Tidak semua siswa yang memberikan tanggapan dari pasangan kelompok yang maju ke depan. Hanya beberapa siswa saja yang bertanya. Setelah semua siswa maju ke depan guru memberikan evaluasi dan juga kesimpulan dari hasil diskusi tersebut. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pengembangan cara berpikir kritis siswa tentang menerapkan informasi, dan masuk kedalam indikator berpikir kritis yaitu inferensi dan eksplikasi. Karena siswa mampu menarik kesimpulan dan menjelaskan hasil diskusinya.⁹⁷

⁹⁶ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025

⁹⁷ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 22 Mei 2025



Gambar 4. 6
Kegiatan siswa memaparkan hasil diskusinya⁹⁸

Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang tahapan memaparkan hasil diskusi ini sebagai berikut:

Wawancara bersama dengan Devina Dwindi Arifa, selaku siswa kelas X DKV di SMKN 5 Jember, menuturkan bahwasanya :

“Kak saya kemarin itu maju duluan, karena biar cepet selesai kak. Saya tidak malu kok kak pas maju kedepan. Tidak grogi juga, soalnya sudah biasakan ketika diskusi kadang suruh maju kedepan.

Saya maju kedepan itu kemarin bareng Wilda.”⁹⁹

Adapun menurut Muhammad Jefri selaku siswa kelas X DKV di SMKN 5 Jember, menuturkan bahwasanya :

“ Saya tunggu ditunjuk dulu kak, baru maju kedepan. Saya maju bertiga kemarin bareng sama Yasa, dan Sigid. Sebenarnya ya kak kalau disuruh maju ke depan saja itu nggak malu sama anak-anak. Tapi ngerasa grogi saja ketika membacakan hasil diskusi kelompoknya. Terus pas teman-teman tanya itu lo kak takut nggak bisa jawab.”¹⁰⁰

⁹⁸ Dokumentasi, Kegiatan siswa memaparkan hasil diskusinya” , 22 Mei 2025

⁹⁹ Devina Dwindi Arifa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

¹⁰⁰ Muhammad Jefri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

Sella Karina Sari selaku siswa kelas X DKV di SMKN 5 Jember, menuturkan bahwasanya :

“Saya maju kedepan tanpa ditunjuk kemarin kak. Saya maju bareng sama Balqis. Sudah yakin juga kak sama jawabannya, jadi aku sama Balqis langsung bilang mau maju lebih dahulu. Ketika maju alhamdulillah kak nggak malu atau grogi kak, sudah biasa juga sama teman-teman.”¹⁰¹

Menurut Bismilla Hapsari selaku siswa kelas X DKV di SMKN 5 Jember, menuturkan bahwasanya :

“Saya tunggu ditunjuk sama pak Fahrudin kemarin kak, soalnya ngerasa grogi kak kalau maju kedepan. Saya bareng Issabella kemarin majunya kak. Kemarin pas teman-teman tanya tentang hasil diskusi saya sama Issabel, kita bisa kak jawabnya, mungkin ngerasa grogi itu saja kak.”¹⁰²

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwasanya pada tahap ini guru mempersilahkan terlebih dahulu kepada siswa yang ingin maju terlebih dulu. Baru kemudian menunjuk para siswa untuk maju kedepan bersama pasangannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Di tahap ini ada beberapa siswa yang sudah siap dan yakin dengan hasil diskusinya maju terlebih dahulu. Serta ada juga siswa yang masih merasa malu dan grogi ketika maju kedepan akhirnya menunggu giliran untuk ditunjuk oleh guru.

Pada tahapan Share atau berbagi hasil diskusi, pada tahapan ini dari hasil observasi ada beberapa kendala yang teramati ketika penerapan model pembelajaran TPS. Seperti halnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat yang telah mereka diskusikan, kurang aktif

¹⁰¹ Sella Karina Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

¹⁰² Bismilla Hapsari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Juni 2025.

dalam baerdiskusi dan kesulitan mengidentifikasi hubungan antara permasalahan dengan materi. Ketika mengidentifikasikan antara hubungan permasalahan dengan materi dalam hal mengkategorikannya, hal ini terlihat ketika siswa membagikan hasil diskusinya dikelas. Masih ada beberapa yang salah dalam mengkategorikan soal dengan salah satu dari 5 prinsip dasar yang ada pada Al-Khulliyatul Al-Khamsah.

Hal ini relevan dengan wawancara tentang tingkat rasa percaya diri siswa bersama bapak Moh. Fahrudin, selaku guru PAI dan Budi Pekerti. Beliau menuturkan bahwasannya :

“Terkait rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat ataupun hasil diskusinya di depan kelas, itu sudah terlihat ketika saya menyuruh anak-anak siapa yang mau maju duluan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Ketika mereka di depan kelas dan menyampaikan hasil diskusinya pun juga terlihat masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengaitkan antara materi dengan permasalahan yang diberikan.”

Bu Arika Ompi Hannun selaku Wali Kelas X DKV. Menuturkan bahwasannya :

“Untuk tingkat rasa percaya diri siswa sudah baik mbak, namun memang ada beberapa siswa jika disuruh maju dengan sendirinya tanpa ditunjuk itu memang agak sulit. Jadi siswa harus ditunjuk terlebih dahulu. Dalam bertanya pun kadang seperti itu mbak, siswa sebenarnya punya pertanyaan tapi malu saja untuk menyampaikannya.”

Hal ini juga selaras dengan wawancara bersama siswa kelas X DKV yaitu Bismilla Hapsari yang menuturkan bahwasanya :

“Saya tunggu ditunjuk sama pak Fahrudin kemarin kak, soalnya ngerasa grogi kak kalau maju kedepan. Saya bareng Issabella kemarin majunya kak. Kemarin pas teman-teman tanya tentang hasil diskusi saya sama Issabel, kita bisa kak jawabnya, mungkin ngerasa grogi itu saja kak.”

Adapun menurut Muhammad Jefri selaku siswa kelas X DKV di SMKN 5 Jember, menuturkan bahwasanya :

“ Saya tunggu ditunjuk dulu kak, baru maju kedepan. Saya maju bertiga kemarin bareng sama Yasa, dan Sigid. Sebenarnya ya kak kalau disuruh maju ke depan saja itu nggak malu sama anak-anak. Tapi ngerasa grogi saja ketika membacakan hasil diskusi kelompoknya. Terus pas teman-teman tanya itu lo kak takut nggak bisa jawab.”

Dapat disimpulkan bahwasanya untuk tingkat rasa percaya diri siswa sudah cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang kurang dalam hal rasa percaya dirinya ini. Sedangkan untuk mengidentifikasi antara permasalahan dengan materi, itu juga ada beberapa siswa yang masih belum bisa mengkategorikan permasalahannya masuk kedalam Al-Kulliyatul Al-Khamsah yang mana.

c. Pentingnya menjaga akal, karena akal adalah pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya (hifzu al-aql)

d. Pentingnya menjaga keturunan dengan menjauhi zina (hifzu al-nasl)

e. Pentingnya menjaga harta, karena harta merupakan kebutuhan mendasar bagi kelangsungan hidup (hifzu al-mal)

f. Memahami dan mengimplementasikan al-kulliyatu al-khamsah dapat menjadikan individu yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

5) Siswa diminta untuk berfikir tentang permasalahan yang telah diberikan selama 15 menit

b) Tahapan pair

6) Siswa diminta berpasangan dengan teman yang mendapat permasalahan yang sama

7) Siswa berdiskusi tentang permasalahan tersebut Bersama dengan teman kelompoknya secara berpasangan

8) Guru memberikan waktu 15 menit selama berdiskusi

c) Tahapan share

9) Guru memimpin pleno pada diskusi didalam kelas, dan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

a. Al-kulliyatu al-khamsah itu ada apa saja?

b. Kenapa kita harus menjaga al-kulliyatu al-khamsah?

c. Bagaimana cara menjaga al-kulliyatu al-khamsah?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, do'a bersama, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran peserta didik
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya
- 3) Guru memberikan kata-kata motivasi
- 4) Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik seperti media pendukung yang dimiliki peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru memberitahukan tentang tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (105 menit)

a) Tahapan Think

- 1) Guru memberikan pertanyaan pemantik
- 2) Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang sebelumnya
- 4) Guru memberikan permasalahan kepada siswa

Penutup

- 1) Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan
- 2) Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik
- 3) Peserta didik menyampaikan kesan dan pesan sebagai refleksi pembelajaran
- 4) Guru memberikan informasi untuk pertemuan selanjutnya
- 5) Berdo'a bersama, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam

ASESMEN

men formatif yaitu Penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama proses pelajaran berlangsung.

Gambar 4. 7
Modul Ajar kegiatan Pembelajaran¹⁰³

¹⁰³ Dokumentasi, modul ajar kegiatan pembelajaran, 22 Mei 2025

Dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran TPS ini memiliki tiga tahapan dalam kegiatan intinya, yaitu tahap *think* (berpikir secara individu), *pair* (berpikir berpasangan) dan *share* (membagikan hasil diskusinya didepan kelas). Hal ini juga sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru pada bagian kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. 1
Temuan Penelitian

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> dalam mengembangkan tahap <i>think</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025	Tahap <i>think</i> (berpikir individu), adapun tahapan <i>think</i> ini yaitu: a. Guru menyediakan permasalahan b. Guru memberikan waktu untuk berpikir secara individu
2	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> dalam mengembangkan tahap <i>pair</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025	Tahap <i>pair</i> (Berpasangan), adapun tahapan <i>pair</i> ini yaitu: a. Guru menentukan pasangan diskusi b. Siswa berdiskusi sesuai dengan waktu yang ditentukan
3	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> dalam mengembangkan tahap <i>share</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025	Tahap <i>share</i> (berbagi hasil diskusi), adapun tahapan <i>share</i> ini yaitu: a. Siswa membagikan hasil diskusinya secara bergantian.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian yang diperoleh dari penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi *al-khulliyatul al-khamsah* kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025, peneliti menjabarkan hasil penyajian dan analisis data dalam pembahasan temuan dengan mengaitkan teori-teori yang relevan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *think* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *al-kulliyatul al-khamsah* kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025

Pada tahapan *think* ini Guru menyediakan lima permasalahan atau soal yang berbeda, untuk siswa yang berkaitan dengan materi *Al-Khulliyatul Al-Khamsah*. Pada tahap ini pula Siswa disuruh untuk berhitung satu sampai lima, setelah itu siswa maju kedepan untuk mengambil soal sesuai dengan angka yang disebutkan. Seperti halnya jika mendapat nomor satu maka mengambil soal A, dst. Jadi satu siswa mendapatkan satu permasalahan yang harus diselesaikan. Kemudian guru memberikan siswa untuk berpikir secara individu selama 15 menit. pemberian waktu 15 menit ini kurang jadi banyak siswa yang belum menyelesaikan permasalahan atau soal di waktu lima belas menit. sehingga guru menambahkan waktu lima belas menit lagi. Pada tahap ini

siswa berpikir secara mandiri serta berusaha memahami dan menganalisis permasalahan yang diberikan.

Pada tahap ini juga ada beberapa siswa kesulitan untuk mengerjakan soal yang menanyakan keterkaitan soal dengan materi. Karena dalam materi *Al-Khulliyatul Al-Khamsah* memiliki lima prinsip dasar, sehingga beberapa siswa sulit mengkategorikan soal atau permasalahan yang didapatkan termasuk kategori yang mana.

Berdasarkan temuan peneliti diatas mengenai tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, itu selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Slone dan Mitchell yang dikutip oleh Hengki Wijaya, *Think-Pair-Share* (TPS) diperkenalkan oleh Frank Lyman dan teknik ini terdiri dari tiga Langkah utama: think, pair, dan share. Tahap think mengharuskan setiap mahasiswa untuk memikirkan pertanyaan atau masalah secara individual. Pada fase ini, mahasiswa diberi waktu terbatas untuk mengorganisir pemikiran mereka dan merumuskan ide atau jawaban.¹⁰⁴ Pada penerapan model pembelajaran TPS ini juga sesuai dengan teori Milton Keynes yang dikutip oleh Zakiah dan Lestari yang menjelaskan beberapa cara berpikir kritis, yaitu pada tahapan mengidentifikasi informasi utama, dan menganalisis materi.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hengki Wijaya, Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter, 12.

¹⁰⁵ Zakiah and Lestari, BERPIKIR KRITIS DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN, 13-14.

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *pair* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *al-kulliyatul al-khamsah* kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025

Guru menyuruh siswa mencari pasangan diskusi nya sendiri sesuai dengan tipe soal yang didapatkannya. Setelah itu siswa diberikan waktu untuk berdiskusi selama lima belas menit. Pada tahap ini siswa saling berbagi pendapat atau membandingkan jawaban yang telah mereka dapatkan dan ide yang telah mereka dapatkan dari berpikir secara individu. Namun pada tahap ini ada beberapa siswa yang memiliki jawaban yang hampir sama, sehingga mereka hanya mengambil salah satu jawaban dari pasangan kelompoknya, tanpa berdiskusi lebih lanjut.

Berdasarkan temuan peneliti diatas mengenai tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, itu selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Slone dan Mitchell yang dikutip oleh Hengki Wijaya, *think-pair-share* (TPS) diperkenalkan oleh Frank Lyman dan teknik ini terdiri dari tiga Langkah utama: *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap tahap *pair*, di mana mereka berpasangan untuk mendiskusikan jawaban masing- masing.¹⁰⁶ Pada penerapan model pembelajaran TPS ini juga sesuai dengan teori Milton Keynes yang dikutip oleh Zakiah dan Lestari yang menjelaskan beberapa cara berpikir kritis, yaitu

¹⁰⁶ Hengki Wijaya, Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter, 12.

mengidentifikasi informasi utama, menganalisis materi, dan membandingkan serta menerapkan informasi.¹⁰⁷

3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *al-kulliyatul al-khamsah* kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025

Pada tahapan *Share* ini siswa maju degan pasangan kelompoknya untuk memaparkan hasil diskusinya. Di tahap ini siswa secara bergantian memaparkan hasil diskusinya. Ditahap ini guru membebaskan siswa siapa saja kelompok yang ingin maju terlebih dahulu. Namun sayangnya ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk maju kedepan jika tidak ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan temuan peneliti diatas mengenai tahapan penerapan model pembelajaran kooperataif tipe TPS, itu selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Slone dan Mitchell yang dikutip oleh Hengki Wijaya, *think-pair-share* (TPS) diperkenalkan oleh Frank Lyman dan teknik ini terdiri dari tiga Langkah utama: *think, pair, dan share*.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Zakiah and Lestari, BERPIKIR KRITIS DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN, 13-14.

¹⁰⁸ Hengki Wijaya, Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter, 12.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahapan *think* guru memberikan permasalahan atau soal, permasalahan yang diberikan bermacam-macam ada lima tipe permasalahan yang diberikan. Masing-masing siswa mendapatkan satu tipe permasalahan untuk diselesaikan. Kemudian guru memberikan waktu selama 15 menit kepada siswa untuk berpikir secara individu.
2. Pada tahap *pair* guru membebaskan siswa untuk memilih pasangan diskusinya, asalkan pasangan yang diajak diskusi harus sama dengan tipe soal yang didupatkannya. Pada tahap ini guru memberikan waktu selama 15 menit untuk siswa saling berdiskusi dan bertukar pendapat dari hasil berpikir secara individu mengenai permasalahan yang didupatkannya.
3. Pada tahap *Share* siswa membagikan hasil diskusinya di depan kelas. seluruh siswa secara bergantian dengan pasangannya maju kedepan untuk membagikan hasil diskusinya, dengan dipimpin oleh guru agar diskusi berjalan dengan maksimal.

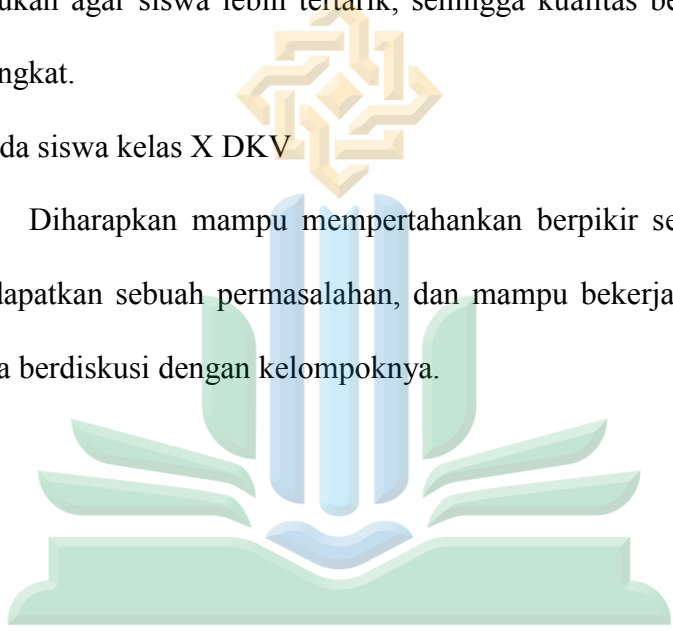
B. Saran-saran

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Seorang guru diharapkan mampu terus mengembangkan model pembelajaran inovatif lainnya, tidak hanya berhenti pada *Think Pair Share* (TPS). Selain itu memanfaatkan beragam media pembelajaran juga penting dilakukan agar siswa lebih tertarik, sehingga kualitas belajar mereka pun meningkat.

2. Kepada siswa kelas X DKV

Diharapkan mampu mempertahankan berpikir secara kritis ketika mendapatkan sebuah permasalahan, dan mampu bekerjasama secara aktif ketika berdiskusi dengan kelompoknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. *Model-Model Pembelajaran*. Edited by Ali Hasan Zein and Amira Dzatin Nabila. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Alisha, Marya Alvina, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, and Majidatun Ahmala. "Hak Asasi Manusia Dalam Al-Kulliyat Al-Khams (Perspektif Pemikiran Abdurrahman Wahid)." In *Jurnal Keislaman*, vol. 4. no. 2. 2023.
- Amin Adi Prasetya. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Komunikasi Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Pondok Schooling Darul Ilmi Kabupaten Bandung." Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Ariani, Tri. "Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems." *Physics Education Journal* 3, no. 1 (2020): 1–17. <http://jurnal.unipa.ac.id/index.php/kpej>.
- Ari Murti. "Menelaah Pemikiran Jasser Auda Dalam Memahami Maqasid Syariah." *Urnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1 (2021). <https://journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal>.
- Cici Veronika Sumarsya, and Syafri Ahmad. "Think Pair Share Sebagai Model Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 1374–1188.
- Dani Septiyan Rahayu, Galih, and Faridillah Fahmi Nurfurqon. "Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Education* 07 (2024).
- Ferdianto, Tobi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 22, 2024): 14–32. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.51>.
- Hardiyanti, Fitria, Siti Komariah, Ela Nadia, and Ami Latifah. "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd It Permata Hati Palembang" 02 (2023): 110–22. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intellektika : Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa 2, no. 5 (July 11, 2024): 125–36.
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

Joko Krismanto Harianja, Akbar Avicenna, Hani Subakti, Shopiah Anggraini Rambe, Muhammad Hasan, Yulia Rizki Ramadhani, Sri Hardianti Sartika, et al. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Edited by Abdul Karim and Janner Simarmata. 1st ed. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022.

Khasanah, Uswatun. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Perubahan Lingkungan Kelas X Ipa Di Ma Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jember: UIN KHAS Jember, 2023.

Marfu, Solikhatus. “Model Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika* 5 (2022): 50–54.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

Muhammad Syukri Albani Nasution, and Rahmat Hidayat Nasution. *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*. 2nd ed. Kencana, 2022.

Muhith Abd, Baitulah Rachmad, and Wahid Amirul. *Metodologi Penelitian*. Edited by Mundir. Bildung, 2020.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. 1st ed. Bandung: CV Harva Kreatif, 2023.

Pendidikan, Kementerian, Dan Teknologi Badan Penelitian, Dan Pengembangan, Dan Perbukuan, and Pusat Kurikulum. *Ahmad Taufik Nurwastuti Setyowati SMA/SMK Kelas X*. n.d.

Rofiqoh Sonifatur. *Penerapan Model Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas Vi Sd Hidayatul Murid Full Day Jember*. Jember: UIN KHAS Jember, 2022.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*. 2nd ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Rusydi Ananda, and Abdillah. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*. Edited by Nasrul Syakur Chaniago and Muhammad Fadhli. 1st ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.

Syafril, and Zellhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. 1st ed. kencana, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=4IGWDwAAQBAJ&lpg=PA79&ots=ICKy8OVat5&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=true>.

- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development*. Edited by Rusmini. 1st ed. Jambi: PUSAKA JAMBI, 2017.
- Sanusi, Mundofir, and Ahmad Syaikh. *Al-Majid Al-Qur'an Terjemah, Dan Tajwid Warna*. Jakarta: Beras, 2014.
- Siti Sarfah, Nenden, Mohammad Fikri, and Waridatul Husnawiyah Ruqoyah. *Inovasi Model Pembelajaran PAI*. Edited by Rosyiful M Aqli and Ahmad Ariyanto. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2023. www.cvalfabeta.com.
- Sukmawati, Anis. "Volume 12 Nomor 2 (2022) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 12 (2022). <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>.
- "Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional," n.d.
- Wicaksono, Iwan, Indrawati, and Supeno. "PhET (Physics Education Technology) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" 5 (November 14, 2020): 2527–5917.
- Wijaya, Hengki. "Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter." Makasar, December 14, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xn4dw>.
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zakiah, Linda, and Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Edited by Erminawati. 1st ed. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019. www.erzatamapress.com.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fairuz Muntaza
NIM : 212101010082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instutusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Fairuz Muntaza

NIM : 212101010082

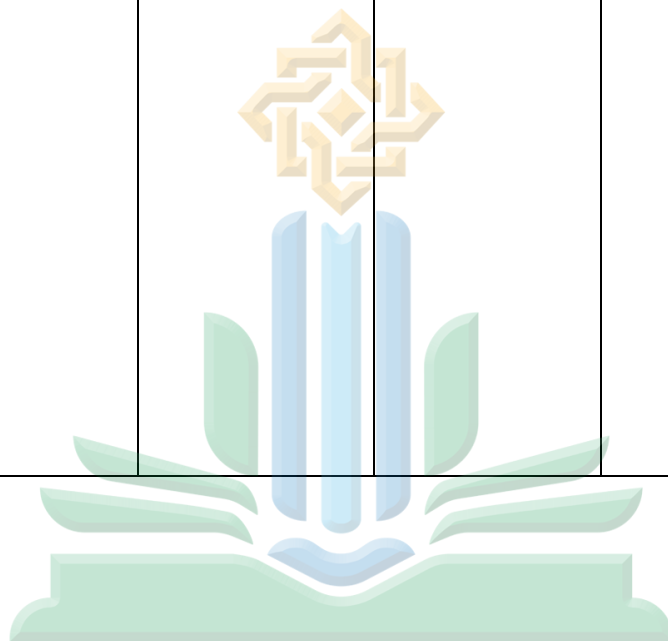
Lampiran 2 : Matriks Penelitian

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kuliyatul Al-Khamsah kelas X di	1. Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) 2. Mengembangkan cara berpikir Kritis siswa	1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) 2. Cara berpikir kritis siswa	1. Think (Berpikir secara individu) 2. Pair (Berpikir secara perpasangan) 3. Share (Berbagi hasil diskusi) 1. Mengidentifikasi informasi utama 2. Menganalisis materi 3. Membandingkan dan menerapkan	Data Primer (Informan): 1. Kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember 2. WAKA kurikulum 3. Waka kesiswaan 4. Wali kelas X DKV 5. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 6. Siswa kelas	1. Pendektan Penelitian : Kulitatif 2. Jenis Penelitian : Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian : SMK Negeri 5 Jember 4. Penentuan Informan : Teknik Purposive Sampling 5. Metode Pengumpula	1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> dalam mengembangkan tahap <i>think</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kuliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025?

SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025			informasi	X SMK Negeri 5 Jember	n data: - Observasi non partisipan - Wawancara - Dokumentasi Data Sekunder : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> dalam mengembangkan tahap <i>pair</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025? - Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> dalam
---	--	--	-----------	-----------------------------	---	---

						mengembangk n tahap <i>share</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025?
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN OBSERVASI

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah Kelas X Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Identitas Observasi

Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Jember
 Tanggal Observasi : 22 Mei 2025
 Nama Observer : Fairuz Muntaza

Aspek yang Diamati

Berikut adalah aspek-aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 jember tahun ajaran 2024/2025

A. Tahapan Penerapan Model Pembelajaran TPS

NO	Aspek yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (X)	Catatan Tambahan
Tahap Think (Berpikir)				
1	Kejelasan penyampaian masalah atau pertanyaan oleh guru terkait materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah.	✓		
2	Waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk berpikir individu.	✓		waktu yg diberikan 15 menit, karena kurang ditambah lagi.
3	Keterlibatan siswa dalam memikirkan jawaban atau solusi			

	secara individu. (misalnya: mencatat, membuat coretan)	✓		Kebanyakan masalah dibarengi catatan.
Tahap Pair (Berpasangan)				
1	Pasangan ditentukan oleh guru		✓	dgn cara berhitung, ada yg 3 orang.
2	Interaksi siswa dalam pasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka.	✓		
3	Siswa berbagi ide dan perspektif tentang materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah.	✓		
4	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat pasangan.	✓		
5	Siswa membangun pemahaman bersama tentang materi.	✓		terkadang ada yg berfikir jawaban yang benar sendiri & ada jawaban disatukan.
Tahap Share (Berbagi)				
1	Pasangan mempresentasikan ide atau kesimpulan mereka.	✓		
2	Siswa lain (yang tidak presentasi) mendengarkan dan memberikan respon.	✓		Tdk semua siswa yg memberikan respon untuk bertanya.
3	Terjadi diskusi kelas yang dipandu oleh guru.	✓		
4	Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil diskusi siswa.	✓		dilakukan diakhir sesi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

B. Pengembangan Cara Berpikir Kritis Siswa

NO	Aspek yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (X)	Catatan Tambahan
1	Siswa mampu memahami masalah yang diberikan	✓		
2	Siswa mampu mengkategorikan materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah dari masalah yang disajikan	✓		Tapi masih ada beberapa siswa yang tdk kurang benar dan menjawab.
3	Siswa mampu membedakan antara fakta dan opini dalam diskusi.		✓	masih kurang.

4	Siswa mampu menilai keterkaitan informasi dengan masalah yang dibahas.	✓		ada beberapa siswa yang masih bingung.
5	Siswa mampu menarik kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang dianalisis.	✓		
6	Siswa mampu menjelaskan hasil diskusi yang didupatkannya dengan jelas.	✓		
7	Siswa mampu mempertimbangkan perspektif yang berbeda.	✓		dengan diskusi mereka melakukan.
8	Siswa mampu membangun argumen yang koheren dan logis.	✓		
9	Siswa mencari bantuan atau sumber belajar tambahan ketika mengalami kesulitan.	✓		dan catatan mereka.
10	Siswa mengelola waktu dalam mengerjakan persoalan yang diberikan guru.	✓		masih kurang dan pengelolaan waktunya.

C. Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru

NO	Aspek yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (X)	Catatan Tambahan
1	Guru mengatur tempat duduk siswa untuk memudahkan interaksi dalam pasangan dan kelas.		✓	
2	Guru memastikan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan.	✓		
3	Guru memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami untuk	✓		

	setiap tahap TPS.			
4	Guru memfasilitasi diskusi siswa dalam pasangan dan kelas.	✓		luka ada yg berakutanya saja.
5	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.	✓		
6	Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis.	✓		dga memberikan masalah etas badi
7	Guru mengelola waktu secara efektif untuk setiap tahap TPS.	✓	✗	Tergantung situasi
8	Pembelajaran berlangsung dengan tempo yang sesuai.		✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah Kelas X Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Sumber Informan : Kepala Sekolah

1. Apakah sekolah ini memiliki kebijakan atau program khusus yang mendukung penerapan model-model pembelajaran?
2. Dukungan seperti apa yang diberikan pihak sekolah kepada guru yang telah menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Think Pair Share (TPS)?
3. Bagaimana Bapak melihat potensi kendala terkait sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung penerapan model pembelajaran?
4. Dukungan apa saja yang menurut Bapak/Ibu perlu disiapkan oleh sekolah untuk meminimalkan atau mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul dalam penerapan model pembelajaran?

Sumber Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Dalam kapasitas Bapak/Ibu sebagai pengelola kurikulum, bagaimana strategi sekolah dalam mendorong guru untuk mengadopsi model-model pembelajaran inovatif seperti TPS dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?
2. Dalam kapasitas Bapak/Ibu sebagai pengelola kurikulum, bagaimana strategi sekolah dalam memfasilitasi guru untuk mengadopsi model-model pembelajaran inovatif seperti TPS dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana Waka Kurikulum mengevaluasi dampak implementasi model-model pembelajaran?

4. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, sejauh mana model pembelajaran TPS telah diterapkan oleh guru-guru PAI dan Budi Pekerti kelas X dalam materi Al-Kuliyatul Al-Khamsah?
5. Upaya apa saja yang telah atau akan dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran inovatif seperti TPS?

Sumber Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Sejauh mana pihak sekolah mendukung upaya guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, seperti penerapan model Think Pair Share (TPS)?
2. Apakah pihak sekolah memiliki program atau kebijakan khusus yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa?
3. Menurut Bapak/Ibu, potensi kendala apa saja yang mungkin dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) di kelas X?
4. Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam mengidentifikasi dan menindaklanjuti kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran di kelas?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara sekolah memantau dan mengevaluasi efektivitas penerapan model-model pembelajaran?

Sumber Informan : Wali Kelas

1. Menurut Bapak/Ibu terhadap siswa X DKV, apakah model pembelajaran kooperatif misalnya seperti TPS cocok diterapkan di kelas X DKV?
2. Sebagai wali kelas, bagaimana Bapak/Ibu berperan dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif? (Misalnya, memotivasi siswa untuk bertanya, menghargai perbedaan pendapat, dll.)
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada karakteristik khusus siswa X DKV (misalnya terkait minat pada visual atau cara berkomunikasi) yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran?

4. Sebagai wali kelas X DKV, bagaimana Bapak/Ibu melihat karakteristik umum siswa di kelas ini cara mereka berinteraksi dalam kelompok?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengamati tingkat partisipasi siswa X DKV dalam kegiatan diskusi kelompok atau berbagi pendapat di kelas pada umumnya? Apakah ada kecenderungan siswa tertentu untuk lebih aktif atau pasif?
6. apakah Bapak/Ibu melihat potensi kendala di mana siswa dengan pemahaman yang berbeda akan kesulitan berkolaborasi secara efektif?
7. Sebagai wali kelas, apakah Bapak/Ibu pernah mengamati adanya kendala terkait rasa percaya diri siswa X DKV dalam menyampaikan pendapat atau gagasan mereka di depan teman-teman atau guru?

Sumber Informan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMK Negeri 5 Jember

1. Sebagai guru PAI dan Budi Pekerti kelas X DKV, bagaimana Bapak/Ibu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa? Model pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengamati respons dan tingkat keterlibatan siswa X DKV selama penerapan model TPS pada materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah?
3. Apakah ada karakteristik khusus siswa DKV yang Bapak/Ibu perhatikan mempengaruhi efektivitas penerapan model TPS pada materi ini?
4. Peluang apa yang Bapak/Ibu lihat dari penerapan model TPS ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam Al-Kulliyatul Al-Khamsah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka?
5. Dalam pengalaman Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah di kelas X DKV, kendala-kendala apa saja yang paling signifikan Bapak/Ibu hadapi?
6. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala terkait manajemen waktu dalam setiap tahapan TPS (Think, Pair, Share) pada materi ini?

7. Apakah Bapak/Ibu menemukan kesulitan dalam memfasilitasi diskusi yang bermanfaat bagi semua siswa dalam tahap *Pair*?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala terkait rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat mereka di depan kelas selama tahap *Share*?

Sumber Informan : Siswa Kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember

1. Menurut kamu, apakah kamu memahami materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah?
2. Pada saat memikirkan jawaban sendirian, apakah kamu merasa punya cukup waktu untuk memikirkan jawaban atau ide tentang pertanyaan yang diberikan guru?
3. Apakah kamu merasa nyaman bertukar pikiran dengan temanmu?
4. Apakah diskusi dengan teman membantumu menemukan ide-ide baru atau pemahaman yang lebih baik?
5. Apakah kamu merasa berani dan percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas?
6. Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah?
7. Saat belajar materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah, apakah ada hal yang membuat kamu merasa kesulitan dalam proses belajarnya?
8. Saat kamu berdiskusi dengan teman, apakah diskusinya selalu fokus pada materi pelajaran, atau terkadang malah membahas hal lain?
9. Apakah kamu merasa semua siswa di kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat mereka saat diskusi ?
10. Apakah ada hal dalam materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah itu sendiri yang membuat kamu kurang tertarik atau kesulitan untuk berpikir tentangnya saat belajar?
11. Apakah ada hal yang kamu suka atau tidak suka saat belajar materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah Kelas X Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Tujuan Dokumentasi

Pedoman ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dan terstruktur mengenai proses dokumentasi data dan informasi yang relevan, berikut tujuannya sebagai berikut :

1. Mendokumentasikan secara detail penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *think* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025
2. Mendokumentasikan secara detail penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *pair* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025
3. Mendokumentasikan secara detail penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan tahap *share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah kelas X di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2024/2025

Ruang Lingkup Dokumentasi

1. Catatan lapangan observasi
 - a. Tanggal dan waktu observasi
 - b. Fokus observasi (tahap think, pair, share)

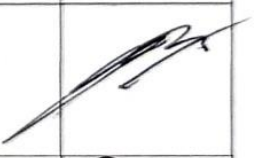
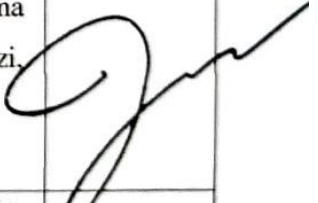
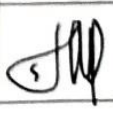
- c. Deskripsi kegiatan guru dalam tahap TPS
 - d. Deskripsi aktivitas siswa dalam tahap TPS
 - e. Kendala yang teramati
- 2. Transkrip wawancara
 - 3. Dokumentasi foto
 - 4. Modul Ajar (MA)
 - 5. Materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah

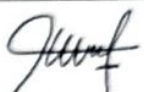
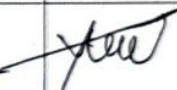


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMK NEGERI 5 JEMBER

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	15 April 2025	Meminta izin dan menyerahkan surat kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember	Izza Puspa Rinda, S.Pd	
2	2 Mei 2025	Menemui guru mata pelajaran PAI dan menjelaskan maksud penelitian yang akan dilakukan	Moh. Fahrudin, S.Pd.I	
3	5 Mei 2025	Wawancara kepada WAKA Kurikulum SMK Negeri 5 Jember	Drajat Tri Atmaja, S.TP	
4	22 Mei 2025	Observasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran Think Pair Share	Moh. Fahrudin, S.Pd.I	
5	20 Mei 2025	Wawancara dengan WAKA Kesiswaan SMK Negeri 5 Jember	Juman S.Pd., M.M.	
6	2 Juni 2025	Wawancara dengan Wali Kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember	Arika Ompi Hannun, S.Pd	
7	4 Juni 2025	Wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember	Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, M.Pd.	
8	5 Juni 2025	Observasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran Think Pair Share	Moh. Fahrudin, S.Pd.I	
9	5 Juni 2025	Wawancara kepada siswa kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember	Sella Karina Sari S	

10	5 Juni 2025	Wawancara kepada siswa kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember	Putri Dewi Lestari	
11	5 Juni 2025	Wawancara kepada siswa kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember	Devina Dwindia Arifa	
12	5 Juni 2025	Wawancara kepada siswa kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember	Mohammad Anas Maulana	
13	5 Juni 2025	Wawancara kepada siswa kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember	Bismilla Hapsari D	
14	5 Juni 2025	Wawancara kepada siswa kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember	Muhammad Jefri	
15	5 Juni 2025	Wawancara kepada siswa kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember	Bilqis Maulida M	
16	5 Juni 2025	Wawancara kepada siswa kelas X DKV SMK Negeri 5 Jember	Yanuar Frizky Habibillah	
17	5 Juni 2025	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 5 Jember	Moh. Fahrudin, S.Pd.I	
18	16 Juni 2025	Meminta Surat keterangan selesai penelitian di SMK Negeri 5 Jember	Izza Puspa Rinda, S.Pd	

Jember, 11 Juni 2025

Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember



Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd., M.Pd
NIP. 198607052009021002

Lampiran 5 : Modul Ajar

MODUL AJAR

BAB IX MENERAPKAN AL-KULLIYATU AL-KHAMSAAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Moh. Fahrudin, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 5 Jember
Kelas/Fase	: Sepuluh (X) / E
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu	: 3 X 45 Menit
Tahun Penyusunan	: 2024/2025

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menganalisis implementasi al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

C. ELEMEN

Fikih

D. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat memahami materi al-Kulliyat al-khamsah

E. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
2. Kebinekaan Global
3. Gotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

F. SARANA DAN PRASARANA

1. Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, buku paket pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X, Handphone.

2. Sumber Belajar

Buku paket pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X dan internet

G. TARGET PESERTA DIDIK

Terdiri dari 36 Peserta didik dengan regular /tipikal.

H. MODEL PEMBELAJARAN

Think Pair Share (TPS)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran Think Pair Share peserta didik dapat :

- Menganalisis macam-macam al-kulliyatu al-khamsah dengan tepat
- Menganalisis penerapan al-kulliyatu al-khamsah dengan tepat
- Menyajikan paparan tentang al-kulliyatu al-khamsah dengan benar

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pentingnya menjaga agama, karena merupakan kumpulan akidah, ibadah dan muamalah (hifzhu al-din)
- Pentingnya menjaga jiwa atau kehidupan, karena kelestarian umat manusia merupakan tanggung jawab Bersama demi kehidupan yang layak, aman, sehat, dan berkelanjutan (hifzhu al-nafs)
- Pentingnya menjaga akal, karena akal adalah pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya (hifzhu al-'aql)
- Pentingnya menjaga keturunan dengan menjauhi zina (hifzhu al-nasl)
- Pentingnya menjaga harta, karena harta merupakan kebutuhan mendasar bagi kelangsungan hidup (hifzhu al-mal)
- Memahami dan mengimplementasikan al-kulliyau al-khamsah dapat menjadikan individu yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Al-kulliyatu al-khamsah itu ada apa saja?
- Kenapa kita harus menjaga al-kulliyatu al-khamsah?
- Bagaimana cara menjaga al-kulliyatu al-khamsah?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, do'a bersama, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran peserta didik
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya
- 3) Guru memberikan kata-kata motivasi
- 4) Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik seperti media pendukung yang dimiliki peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru memberitahukan tentang tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (105 menit)

a) Tahapan Think

- 1) Guru memberikan pertanyaan pemantik
- 2) Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang sebelumnya
- 4) Guru memberikan permasalahan kepada siswa
- 5) Siswa diminta untuk berfikir tentang permasalahan yang telah diberikan selama 15 menit

b) Tahapan pair

- 6) Siswa diminta berpasangan dengan teman yang mendapat permasalahan yang sama
- 7) Siswa berdiskusi tentang permasalahan tersebut Bersama dengan teman kelompoknya secara berpasangan
- 8) Guru memberikan waktu 15 menit selama berdiskusi

c) Tahapan share

- 9) Guru memimpin pleno pada diskusi didalam kelas, dan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

c. Penutup (15 Menit)

- 1) Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan
- 2) Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik
- 3) Peserta didik menyampaikan kesan dan pesan sebagai refleksi pembelajaran
- 4) Guru memberikan informasi untuk pertemuan selanjutnya
- 5) Berdo'a bersama, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam

E. ASESMEN

Asesmen formatif yaitu Penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menyetujui :

Jember, 28 Januari 2025

Kepala Sekolah

Penyusun



Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd., M.Pd

NIP. 19890705 200902 1 002

Moh. Fahrudin, S.Pd.I

NIPPPK : 19900223 202421 1
003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN :

MATERI

1. Pengertian al-Kulliyatul al-Khamsah

Kata al-kulliyatul al-khamsah, terdiri dari dua kata yaitu al-kulliyatu dan al-khamsah. Al-kulliyatu artinya prinsip dasar, sedangkan al-khamsah berarti lima, jadi al-kulliyatu al-khamsah berarti lima prinsip dasar hukum Islam. Dalam istilah ushul fiqh, kata al-kulliyatu al-khamsah sering disebut dengan maqashid al-khamsah (lima tujuan) dan al-dharuriyyat al-khamsah (lima kepentingan yang vital). Maka dapat disimpulkan bahwa al-kulliyatu al-khamsah berarti lima prinsip dasar hukum Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan (al-maslahat), dan apabila hal ini tidak ada maka akan muncul kerusakan (mafsadat). Lima prinsip dasar hukum Islam yaitu menjaga agama (hifzhu al-din), menjaga jiwa (hifzhu al-nafs), menjaga akal (hifzhu al-‘Aql), menjaga keturunan (hifzhu al-nasl), dan menjaga harta (hifzhu al-mal).

2. Urutan al-Kulliyatul al-Khamsah

Urutan dan stratifikasi al-kulliyatu al-khamsah merupakan hasil ijtihad para ulama. Artinya urutan al-kulliyatu al-khamsah disusun berdasarkan pemahaman para mujtahid terhadap dalil Al-Qur`an dan hadis. Para ahli ushul fiqh tidak pernah menyepakati urutan kelima prinsip dasar tersebut. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa urutan al-kulliyatu al-khamsah adalah al-din (agama), al-nafs (jiwa), al-‘aql (akal), al-nasl (keturunan) dan al-mal (harta). Urutan yang dikemukakan oleh Imam Ghazali inilah yang paling banyak disepakati oleh mayoritas ulama fikih maupun ushul fiqh.

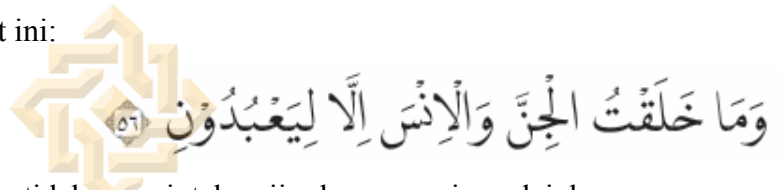
Jumhur ulama’ berpendapat bahwa urutan al-kulliyatu al-khamsah adalah al-din (agama), al-nafs (jiwa), al-‘aql (akal), al-nasl (keturunan) dan al-mal (harta). Cara kerja al-kulliyatu al-khamsah di atas yaitu masing-masing kelima prinsip dasar tersebut harus dipergunakan sesuai urutannya, yakni Menjaga agama (al-din) harus lebih diutamakan daripada menjaga lainnya, menjaga jiwa (al-nafs) harus lebih diutamakan daripada akal (al-‘aql) dan keturunan (al-nasl), demikian seterusnya.

3. Macam-Macam al-Kulliyatu al-Khamsah

Berikut ini akan dijelaskan al-kulliyatu al-khamsah

a) Menjaga agama (hifzhu al-din)

Agama merupakan pokok dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Oleh karenanya, menjaga agama lebih diutamakan sebelum menjaga hal-hal lain. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. az-Zariyat/51: 56 berikut ini:



Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S. az-Zariyat/51: 56)

Agama juga menjadi satu-satunya alasan Allah Swt. menciptakan alam semesta beserta isinya. Agama juga merupakan inti sari kehidupan yang sedang berjalan di alam ini. Alur logika mengapa hifzhu al-din lebih diutamakan daripada lainnya adalah sebagai berikut: untuk apa hidup sejahtera, memiliki keturunan yang banyak dan baik, hidup serba kecukupan kalau akhirnya masuk ke neraka. Padahal kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang abadi. Contoh penerapan dalam hukum Islam misalnya disyariatkannya jihad fi sabilillah di medan untuk memerangi kaum kafir yang memusuhi umat Islam. Jihad fi sabilillah tidak dimaksudkan untuk menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan, tetapi untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Jihad f i sabilillah menunjukkan bahwa maslahat yang dihasilkan oleh hifzhu al nafs berdampak pada hifzhu al-din. Demikian juga sebaliknya, maslahat yang dihasilkan oleh hifzhu al-din berdampak pada hifzhu al-nafs. Contoh lainnya, kebebasan memilih agama dan kepercayaan bagi seluruh warga masyarakat. Tidak ada paksaan dalam memilih agama sesuai keyakinannya masing-masing.

b) Menjaga Jiwa (al-nafs)

Setelah menjaga agama (hifzhu al-din), kewajiban selanjutnya adalah menjaga jiwa atau keberlangsungan hidup manusia. Islam memberi peringatan yang sangat tegas terhadap semua perbuatan yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Perhatikan firman Allah Swt. dalam Q.S. al Maidah/5:32 berikut ini :

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (Q.S. al-Maidah/5: 32)

Islam melindungi hak hidup manusia, bahkan terhadap janin dalam perut seorang ibu. Seorang ibu hamil yang meninggalkan dunia, sementara bayi masih ada di perut, maka boleh dilakukan operasi bedah demi menyelamatkan nyawa bayi tersebut. Menjaga nyawa juga dijadikan alasan diberlakukannya hukum qisas terhadap setiap perbuatan pidana yang mencederai tubuh orang lain. Ini menjadi bukti bahwa nyawa jauh lebih penting dari yang lain. Termasuk dari menjaga jiwa (al-nafs) adalah merawat kesehatan badan dan ruhani manusia. Sebab, dengan kesehatan yang prima akan dapat melaksanakan ibadah dan tugas harian dengan baik.

c) Menjaga Akal (hifzhu al-‘Aql)

Setelah hifzhu al-din (menjaga agama) dan hifzhu al-nafs (menjaga jiwa), selanjutnya yaitu menjaga akal (hifzhu al-‘aql). Akal merupakan karunia agung dari Allah Swt. Akal itulah yang membedakan manusia dengan hewan atau pun makhluk lainnya. Oleh karena itu Allah Swt. memerintahkan agar menjaganya dan menggunakan akal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Supaya akal tersebut terjaga, maka Allah Swt. melarang keras segala sesuatu yang dapat melemahkan dan merusak akal pikiran. Langkah yang tepat dan efektif untuk menjaga akal dapat dilakukan sejak masa kanak-kanak. Pada masa inilah nilai-nilai kebaikan sangat mudah masuk ke dalam hati dan pikiran hingga menjadi kebiasaan.

Hifzhu al-‘aql juga dilakukan dengan cara menjaga akal pikiran agar dapat digunakan untuk berpikir. Oleh karena itu, akal harus dibekali dengan ilmu yang cukup, terutama ilmu agama. Sekaligus menghindari perbuatan yang dapat merusak akal, misalnya meminum khamr, menonton tayangan yang berbau maksiat atau tayangan lain dapat merusak daya pikir manusia. Lebih dari itu, perilaku yang dapat merusak daya nalar sehat dan logis juga harus dijaui, seperti perbuatan syirik dan tahayul.

d) Menjaga Keturunan (hifzhu al-nasl)

Salah satu tujuan agama adalah untuk memelihara keturunan. Syariat perkawinan dengan berbagai syarat, rukun dan ketentuannya merupakan salah satu cara menjaga keturunan. Oleh karena itu Islam melarang perzinaan dan menganjurkan pernikahan. Terkait dengan menjaga keturunan (hifzhu al-nasl) juga terlihat pada saat Rasulullah Saw. berdakwah di Makkah, beliau mendapatkan hinaan dan fitnah dari kaum kafir Qurays. Keluarga besar beliau tampil sebagai pembela untuk menyelamatkan Rasulullah Saw. Hal ini menjadi bukti bahwa menjaga keberlangsungan keturunan sangatlah penting dalam kehidupan.

Selain itu, pentingnya menjaga keturunan juga bertujuan untuk melestarikan kehidupan manusia di bumi. Oleh karena itu, manusia harus memiliki generasi penerus untuk melanjutkan perjuangan dan cita-cita para

pendahulu. Atas dasar inilah Islam menganjurkan umatnya untuk menikah. Sebab, menikah merupakan satu-satunya jalan untuk melahirkan keturunan yang sah. Setelah lahir keturunan, Islam mewajibkan orang tua untuk menjaga, merawat dan mendidik mereka dengan sebaik baiknya. Bagi anak yatim, Islam mewajibkan masyarakat muslim untuk menyantuni dan mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Semua ini diajarkan oleh Islam dalam rangka menjaga keturunan (hifzhu al-nasl).

e) Menjaga Harta (hifzhu al-mal)

Melalui kepemilikan harta, seseorang bisa bertahan hidup atau pun hidup layak dan dapat melakukan ibadah dengan tenang. Maka dari itu, Islam sangat memperhatikan masalah harta benda untuk menopang kehidupan manusia. Allah Swt. memerintahkan umat-Nya untuk bekerja mencari rezeki yang halal. Al-Qur'an mengistilahkan dengan "fadlullah" yang artinya "karunia Allah" sebagaimana ayat berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." (Q.S. al-Jumuah/62: 10)

Di samping memerintahkan mencari harta, Islam juga memperhatikan proses dan cara-cara yang digunakan dalam memperoleh harta tersebut. Proses dan cara yang digunakan untuk mendapatkan harta benda harus benar-benar halal. Islam melarang semua bentuk kecurangan dalam memperoleh harta benda, seperti mencuri, menipu, riba, korupsi, memonopoli produk tertentu, atau pun tindakan tercela lainnya.

4. Cara Menjaga al-Kulliyatu al-Khamsah

Cara menjaga lima prinsip dasar hukum Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) min nahiyyati al-wujud, yaitu dengan cara memelihara dan menjaga sesuatu yang dapat mempertahankan keberadaannya
- 2) min nahiyyati al-‘adam, yaitu dengan cara mencegah sesuatu yang menyebabkan ketiadaannya.

Lembar Kinerja Siswa

SOALA

Bayangkan kamu melihat seorang temanmu yang sedang mengalami krisis kepercayaan dan mulai meragukan ajaran agamanya. Ia menjadi malas beribadah dan sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang meragukan keyakinannya.

1. Dari lima prinsip dasar (*al-Kulliyatul al-Khamsah*) dalam syariat Islam, prinsip apa yang menurutmu paling relevan untuk dijaga dan dilindungi dalam situasi tersebut?
2. Bayangkan seorang temanmu sedang menghadapi situasi yang bertentangan dengan salah satu dari lima prinsip utama tersebut. Pikirkan tindakan atau nasihat yang bisa kamu berikan kepadanya yang mencerminkan prinsip *al-Kulliyatul al-Khamsah* yang relevan dengan situasi tersebut. Kemudian jelaskan mengapa tindakan atau nasihatmu itu penting dalam rangka menjaga prinsip tersebut.

SOAL B

Kamu memiliki seorang teman dekat yang memiliki gaya hidup yang tidak sehat. Ia sering begadang, merokok, sering mabuk-mabukan, dan mengonsumsi makanan cepat saji secara berlebihan. Jika sedang stress dia sering meluapkan kesedihannya dengan mengikuti balap liar. Kamu khawatir kebiasaan ini akan berdampak negatif pada kesehatannya di masa depan.

1. Dari lima prinsip dasar (*al-Kulliyatul al-Khamsah*) dalam syariat Islam, prinsip apa yang menurutmu paling relevan untuk dijaga dan dilindungi dalam situasi tersebut?
2. Jelaskan potensi risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat kebiasaannya. Apa cara yang bisa kamu lakukan untuk mengingatkan temanmu tentang

pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari prinsip dasar (*al-Kulliyatul al-Khamsah*), tanpa terkesan menggurui?

SOAL C

Kamu melihat teman-teman sekelasmu mulai terpengaruh oleh berita bohong (*hoax*) yang beredar di media sosial. Mereka dengan mudah mempercayai informasi yang belum terverifikasi dan bahkan ikut menyebarkannya.

1. Dari lima prinsip dasar (*al-Kulliyatul al-Khamsah*) dalam syariat Islam, prinsip apa yang menurutmu paling relevan untuk dijaga dan dilindungi dalam situasi tersebut?
2. Pikirkan tindakan atau ajakan yang bisa kamu lakukan kepada teman-temanmu untuk menunjukkan pentingnya berpikir jernih dalam menghadapi informasi. Jelaskan bagaimana tindakanmu dapat membantu mereka mempertimbangkan informasi dengan lebih hati-hati dan tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum pasti kebenarannya!

SOAL D

Bayangkan kamu memiliki seorang teman dekat yang mulai menunjukkan perilaku yang kamu khawatirkan akan berdampak negatif pada masa depannya dan keluarganya kelak. Ia sering berganti-ganti pasangan, melakukan hubungan seks bebas tanpa ikatan pernikahan, atau anak zaman sekarang menyebutnya dengan FWB (*Freinds With Benefits*). Selain itu dia juga tidak memiliki pemahaman yang baik tentang tanggung jawab sebagai seorang individu dalam membangun keluarga yang sehat dan harmonis. Ia juga seringkali meremehkan pentingnya pendidikan agama dan nilai-nilai moral dalam membimbing generasi mendatang.

1. Dari lima prinsip dasar (*al-Kulliyatul al-Khamsah*) dalam syariat Islam, prinsip apa yang menurutmu paling relevan untuk dijaga dan dilindungi dalam situasi tersebut?
2. Jelaskan potensi dampak negatif dari perilaku temanmu terhadap dirinya sendiri, masa depannya, dan potensi keluarganya kelak. Apa cara yang bisa

kamu lakukan untuk mengingatkannya tentang pentingnya menjaga kehormatan diri, membangun keluarga yang baik, dan mewariskan nilai-nilai positif kepada generasi selanjutnya sebagai bagian dari prinsip dasar (*al-Kulliyatul al-Khamsah*), tanpa terkesan menggurui?

SOAL E

Bayangkan kamu memiliki seorang teman yang mulai terjerumus dalam kebiasaan bermain judi online (*judol*). Awalnya ia hanya coba-coba, namun kini ia semakin sering melakukannya. Ia bahkan mulai mengabaikan kewajiban ibadahnya karena lebih fokus pada permainan *judol*. Kamu melihat perubahan negatif dalam dirinya dan khawatir kebiasaan ini akan menjauhkannya dari ajaran agama.

1. Dari lima prinsip dasar (*al-Kulliyatul al-Khamsah*) dalam syariat Islam, prinsip apa yang menurutmu paling relevan untuk dijaga dan dilindungi dalam situasi tersebut?
2. Bayangkan temanmu sedang menghadapi situasi yang bertentangan dengan salah satu dari lima prinsip dasar tersebut. Pikirkan tindakan atau nasihat yang bisa kamu berikan kepadanya yang mencerminkan prinsip *al-Kulliyatul al-Khamsah* yang relevan dengan situasi tersebut. Kemudian jelaskan mengapa tindakan atau nasihatmu itu penting dalam rangka menjaga prinsip tersebut!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Dokumentasi wawancara



Wawancara Kepala SMK Negeri 5 Jember



**Wawancara WAKA Kurikulum
SMK Negeri 5 Jember**



**Wawancara WAKA Kesiswaan
SMK Negeri 5 Jember**



**Wawancara Wali Kelas X DKV
SMK Negeri 5 Jember**



**Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti**



Wawancara Siswa Kelas X DKV



Wawancara Siswa Kelas X DKV



Wawancara Siswa Kelas X DKV



Wawancara Siswa Kelas X DKV



Wawancara Siswa Kelas X DKV



Wawancara Siswa Kelas X DKV



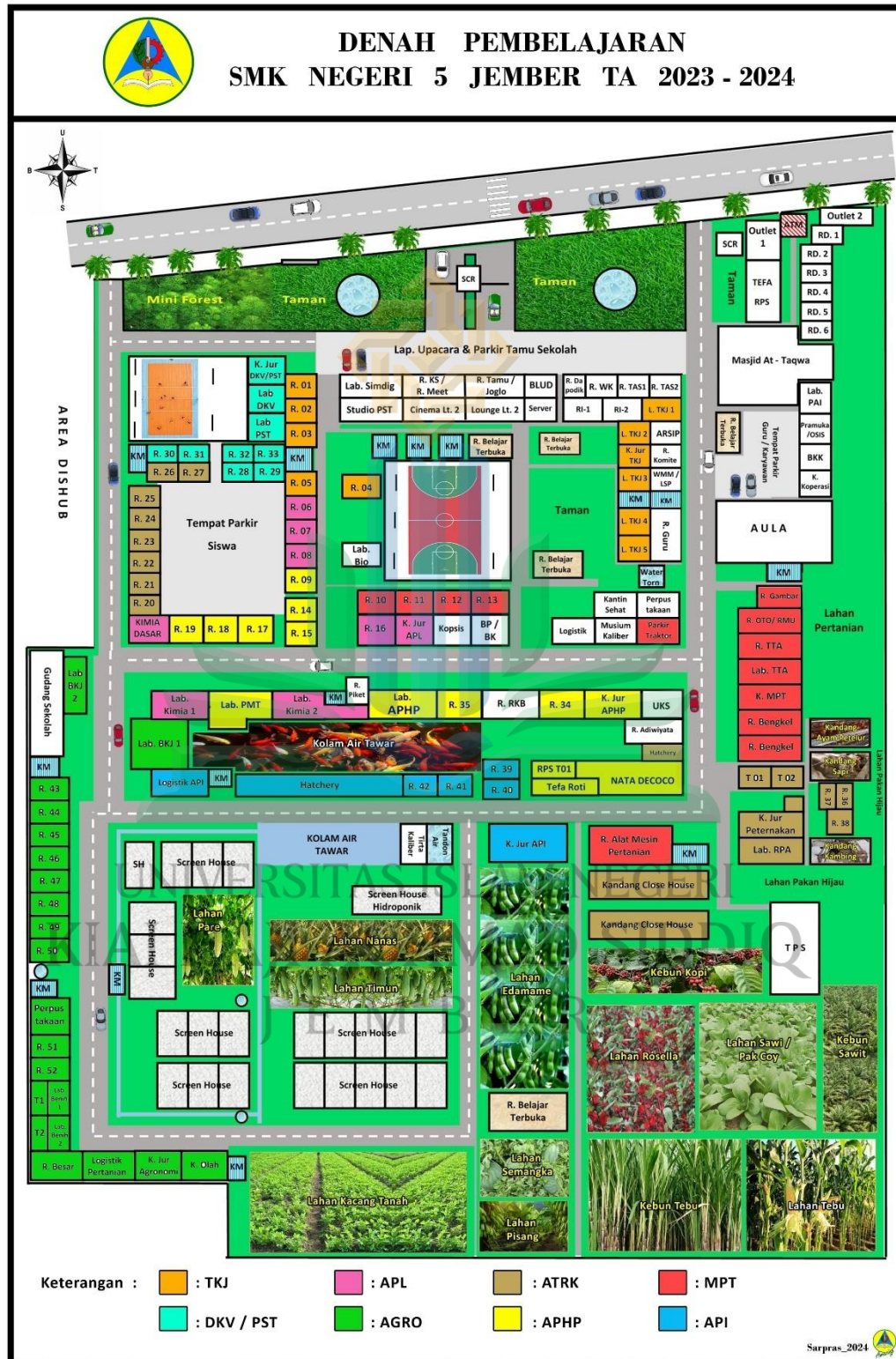
Wawancara Siswa Kelas X DKV



Wawancara Siswa Kelas X DKV

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Denah Sekolah



Lampiran 8 : Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11250/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK NEGERI 5 JEMBER

Jalan Brawijaya Nomor 55, Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010082
 Nama : FAIRUZ MUNTAZA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah Kelas X di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2024/2025, selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 April 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTISUL UMAM

ampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5 JEMBER

Jalan Brawijaya Nomor 55, Jubung, Sukorambi, Jember, Jawa Timur 68151
Telepon (0331) 487535, Laman smkn5jember.sch.id, Pos-el kaliber.smkn5jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 0358.1 /101.6.5.23/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19860705 200902 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/IIId
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang terlampir dibawah ini:

Nama : Fairuz Muntaza
NIM : 212101010082
Program Studi /Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq

Telah selesai melaksanakan Penelitian guna memperoleh data dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Kulliyatul Al-Khamsah Kelas X di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2024/2025 "** di SMK Negeri 5 Jember .

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 26 Juni 2025
Kepala Sekolah,

Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19860705 200902 1 002



BIODATA PENULIS

Nama : Fairuz Muntaza
 NIM : 212101010082
 Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 17 Januari 2003
 Alamat : Dusun Semboro Lor, RT/RW 003/026, Desa
 Semboro, Semboro, Jember
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Email : fairuzmuntaza12345@gmail.com

Riwayat Pendidikan

RA : RA Azhar Empat
 MI : MI MI Miftahul Huda
 MTS : MTS Negeri 7 Jember
 MA : MAN 2 Jember